

**PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KAWASAN
WISATA, BUKIT LAWANG, SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

RIZKA MELIANI PUTRI

198140002

DOSEN PEMBIMBING :

SHERLLY MAULANA ST, MT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/3/25

Access From (repository.uma.ac.id)5/3/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR TROPIS DI KAWASAN WISATA, BUKIT LAWANG,
SUMATERA UTARA.

Nama : Rizka Meliani Putri

NPM : 19 81 4000 2

Fakultas : Teknik

Disetujui Oleh :




Sherlly Maulana, ST, MT

Pembimbing



Dr. Eng. Sulastri, ST., MT
Dekan Fakultas Teknik



Yunita Syahri Rambe ST., MT
Ka. Prodi Arsitektur

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Rizka Meliani Putri

198140002

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rizka Meliani Putri

NPM : 19.814.0002

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Teknik

Jenis Karya : Tugas Akhir

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KAWASAN WISATA, BUKIT LAWANG, SUMATERA UTARA.** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 25 Juli 2023

Yang Menyatakan :



(Rizka Meliani Putri)

ABSTRACT

North Sumatra is one of the provinces in Indonesia which has tourism potential, especially nature tourism. One of the natural tourist destinations in North Sumatra is Bukit Lawang. The planning and design of the Resort Hotel in Bukit Lawang is designing a resort hotel that applies the concept of tropical architecture and utilizes natural potential as an image of the Region. The project location or site in the design of the Resort Hotel in Bukit Lawang is located on the Plantation road, Bukit Lawang, Langkat Regency, North Sumatra. The process used in building design, consisting of data collection, analysis, concept, and drawing, is known as the design methodology. The methods include field studies, interviews, observation and analysis.

Keywords: Tropical Architectur, Methods Design, Hotel Resort, Bukit Lawang.

ABSTRAK

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata, khususnya wisata alam. Salah satu tujuan wisata alam yang ada di Sumatera Utara adalah Bukit Lawang. Perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Bukit Lawang ini merancang hotel resort yang menerapkan konsep arsitektur tropis dan memanfaatkan potensi alam sebagai image Kawasan. Lokasi proyek atau Site dalam perancangan Hotel Resort di Bukit Lawang terletak di jalan Perkebunan, Bukit Lawang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Proses yang digunakan dalam desain bangunan, yang terdiri dari pengumpulan data, analisis, konsep, dan menggambar, dikenal sebagai metodologi perancangan. Adapun metode-metode tersebut antara lain studi lapangan, wawancara, observasi dan analisa.

Kata kunci: Arsitektur Tropis. Metode Perancangan, Hotel Resort, Bukit Lawang.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan pada tanggal 21 Mei 2001. Merupakan anak pertama dari satu bersaudara, pasangan dari Iskandar Hutasuhut dan Syanti Romarizali Siregar

Pada tahun 2013, penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 064976. Kemudian Penulis meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs. Al-Washliyah Tembung sampai tahun 2016.

Pada tahun 2016, Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, dengan Jurusan Teknik Gambar Sipil Arsitektur. Dan melanjutkan studi (S1) ke perguruan tinggi di Universitas Medan Area dan menjadi mahasiswa di Fakultas Teknik dengan mengambil program studi Arsitektur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan berkat, rahmat dan karunia-Nya, Proposal Tugas Akhir yang berjudul "PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KAWASAN WISATA, BUKIT LAWANG, SUMATERA UTARA" ini dapat terselesaikan dengan baik. Demikian penulisan tugas akhir ini tidak bisa terlepas dari berbagai pihak yang turut serta membantu terselenggaranya penelitian ini dengan baik. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Sherrly Maulana ST., MT. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang juga telah banyak membantu penulis dalam memberikan kritik, saran, dan masukan yang sangat dibutuhkan.
2. Aulia Muflih Nasution ST, MSc selaku KA. Prodi Arsitektur yang sudah membantu dan mensupport sampai saat ini.
3. Dosen-dosen Universitas Medan Area terkhusus program studi Arsitektur
5. Orang tua terkhusus Nenek, yang sudah membesarkan, mendoakan dan mensupport penulis sampai saat ini.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan semuanya.

Medan, 10 Maret 2022

Penyusun ;


Rizka Meliani Putri
NPM : 198140002

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 5/3/25

Dipindai dengan
CamScanner

Access From (repository.uma.ac.id)5/3/25

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRACT.....	v
ABSTRAK	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
LAMPIRAN.....	xvi
I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Perancangan	4
1.4 Sistematika Pembahasan	4
1.5 Kerangka Berfikir.....	5
II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pendahuluan	6
2.2 Tinjauan Arsitektur Tropis	6

2.2.1 Pengertian Arsitektur Tropis	6
2.2.2 Variabel Arsitektur Tropis	7
2.3 Pengertian Resort	9
2.4 Tinjauan Hotel dan Resort	11
2.4.1 Fasilitas Hotel dan Resort	12
2.4.2 Program Ruang	13
2.4.3 Bentuk dan Organisasi Ruang Hotel dan Resort.....	19
2.5 Studi Banding Proyek dan Tema Sejenis	20
III METODOLOGI PERANCANGAN	
3.1 Pendahuluan	28
3.2 Lokasi Perancangan	28
3.3 Tahapan Perancangan.....	30
3.4 Jadwal Perancangan	32
IV ANALISIS PERANCANGAN	
4.1 Analisis Tapak.....	33
4.1.1 Batasan Tapak.....	34
4.1.2 Analisis Sirkulasi	35
4.1.3 Analisis ME dan SE	37
4.1.4 Analisis Klimatologi	38
4.1.5 Analisis Vegetasi.....	39
4.1.6 Analisis Kebisingan	42

4.1.7 Analisis View	43
4.1.8 Analisis Parkir	44
4.1.9 Analisis Potensi Kawasan	46
4.2 Analisis Aktivitas Pengguna dan Kebutuhan Ruang	51
4.3 Analisis Besaran Ruang	57
4.4 Analisis Bentuk dan Ruang	60
4.5 Analisis Struktur dan Konstruksi	62
4.6 Analisis Utilitas	63
V KONSEP PERANCANGAN	
5.1 Konsep Tapak	69
5.2 Konsep Orientasi Bangunan	71
5.3 Konsep Bentuk Dasar Bangunan	72
5.4 Konsep Sirkulasi di Dalam Bangunan	72
5.5 Konsep Struktur Bangunan	74
5.5.1 Struktur Pondasi Tapak x Tiang Pancang	74
5.5.2 Pondasi Umpak	75
5.6 Konsep Utilitas	76
VI PENUTUP	
6.1 Kesimpulan	78
6.2 Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

<u>Tabel 1.1 Standart Area Parkir</u>	15
<u>Tabel 1.2 Standart Lobby Hotel</u>	16
<u>Tabel 1.3 Standart Ruang Fasilitas Penunjang</u>	17
<u>Tabel 1.4 Standart Meeting Room atau Function Room</u>	17
<u>Tabel 1.5 Standart Ruang Laundry dan Dry Cleaning</u>	18
<u>Tabel 1.6 Standart Ruang Penyimpanan</u>	18
<u>Tabel 1.7 Standart Ruang Kantor Resort</u>	18
<u>Tabel 1.8 Jenis Sirkulasi</u>	19
<u>Tabel 2.1 Sirkulasi Tapak</u>	35
<u>Tabel 2.2 Kelompok Aktivitas Utama</u>	51
<u>Tabel 2.3 Kelompok Aktivitas Penunjang</u>	52
<u>Tabel 2.4 Keterangan Sifat Ruang</u>	52
<u>Tabel 2.5 Kelompok Aktivitas Pengelola</u>	53
<u>Tabel 2.6 Kelompok Aktivitas Service</u>	56
<u>Tabel 2.7 Program Ruang</u>	57
<u>Tabel 2.8 Kelompok Kegiatan</u>	60

DAFTAR SKEMA

<u>Skema 1</u> Kerangka Berfikir.....	5
---------------------------------------	---



DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u> 1.1 Bvlgari Resort	21
<u>Gambar</u> 1.2 Amanwana Resort	22
<u>Gambar</u> 1.3 Amanwana View	23
<u>Gambar</u> 1.4 Fasad Song Saa Privat Island	24
<u>Gambar</u> 1.5 View Song Saa Privat Island	24
<u>Gambar</u> 1.6 Material Bamboo dan Kayu	26
<u>Gambar</u> 1.7 Woodnest.....	27
<u>Gambar</u> 2.1 Peta Kabupaten Langkat.....	28
<u>Gambar</u> 2.2 Lokasi Site.....	29
<u>Gambar</u> 2.3 Zonasi TNGL	30
<u>Gambar</u> 2.4 Jadwal Perancangan	31
<u>Gambar</u> 3.1 Peta(a)Sumatera Utara (b) Kab.Langkat	30
<u>Gambar</u> 3.2 Sirkulasi Tapak.....	36
<u>Gambar</u> 3.3 Analisis Main dan SideEnterance	37
<u>Gambar</u> 3.4 Analisis Matahari	38
<u>Gambar</u> 3.5 Analisis Angin.....	39
<u>Gambar</u> 3.6 View Analisis Vegetasi	41
<u>Gambar</u> 3.7 Penambahan Jenis Pohon	41
<u>Gambar</u> 3.8 Penambahan Jenis Pohon	41
<u>Gambar</u> 3.9 Analisis Kebisingan	42

<u>Gambar 3.10</u> Parkir Kendaraan 90°	44
<u>Gambar 3.11</u> Parkir Kendaraan 30,45,60°	44
<u>Gambar 3.12</u> Parkir Kendaraan 90°	45
<u>Gambar 3.13</u> Parkir Kendaraan 30,45,60°	45
<u>Gambar 3.14</u> Analisis Parkir	46
<u>Gambar 3.15</u> Wisata Goa	47
<u>Gambar 3.16</u> Jungle Tracking Orangutan	48
<u>Gambar 3.17</u> Bahorok River	49
<u>Gambar 3.18</u> Hutan Hujan Tropis TNGL	50
<u>Gambar 3.19</u> Transportasi Bangunan	64
<u>Gambar 3.20</u> Sistem Penghawaan	65
<u>Gambar 3.21</u> Sistem Pencahayaan	67
<u>Gambar 3.22</u> Solar Sensor Wall light	68
<u>Gambar 3.20</u> Sistem Penghawaan	65
<u>Gambar 4.1</u> Zonning Tapak	69
<u>Gambar 4.2</u> Konsep Tapak	70
<u>Gambar 4.3</u> Orientasi Bangunan	71
<u>Gambar 4.4</u> Bentuk dasar bangunan	72
<u>Gambar 4.5</u> Sirkulasi Enclosed	72
<u>Gambar 4.6</u> Sirkulasi open on one side	73

<u>Gambar 4.7</u> Pondasi Tiang Pancang	74
<u>Gambar 4.8</u> Pondasi Umpak	75
<u>Gambar 4.9</u> Sumur Resapan.....	76



LAMPIRAN

<u>1. Site Plan</u>	80
<u>2. Ground Plan</u>	81
<u>3. Potongan Site</u>	83
<u>4. Denah Lantai Basemant Bangunan Utama</u>	84
<u>5. Denah Lantai 1 Bangunan Utama</u>	85
<u>6. Denah Lantai 2 Bangunan Utama</u>	86
<u>7. Denah Lantai 3 Bangunan Utama</u>	87
<u>8. Denah Lantai 4 Bangunan Utama</u>	88
<u>9. Tampak Depan dan Belakang Bangunan Utama</u>	89
<u>10. Tampak Samping Bangunan Utama</u>	90
<u>11. Potongan Bangunan Utama</u>	91
<u>12. Denah Standart Villa's</u>	92
<u>13. Denah Suites Villa's</u>	93
<u>14. Denah Convention Hall Resort</u>	94
<u>15. Detail Arsitektur</u>	95
<u>16. Denah Sloof</u>	101
<u>17. Denah Rencana Elektrikal Lantai 1</u>	102
<u>18. Denah Rencana Elektrikal Lantai 2</u>	103
<u>19. Denah Rencana Elektrikal Lantai 3</u>	104
<u>20. Denah Rencana Elektrikal Lantai 4</u>	105

21. <u>Denah Rencana Elektrikal Lantai 5</u>	106
22. <u>Skema Rencana Plumbing</u>	107
23. <u>Denah Rencana Atap</u>	108
24. <u>Detail Pondasi</u>	109
25. <u>Perspektif Eksterior</u>	110
26. <u>Perspektif Interior</u>	115



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata, khususnya wisata alam. Salah satu tujuan wisata alam yang ada di Sumatera Utara adalah Bukit Lawang, Kabupaten Langkat. Bukit Lawang merupakan sebuah kawasan yang terletak pada 90 kilometer barat laut Medan, ibukota Sumatera Utara. Dikenal dengan indahny panorama alam yang banyak menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, Bukit Lawang juga termasuk kawasan konservatif dari orang utan dan hewan langka didalam Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Data Badan Pusat Statistik Tahun 2020 menyatakan bahwa wisatawan mancanegara dan domestik mencapai 109.304 orang berkunjung ke Kabupaten Langkat. Jumlah wisatawan masih didominasi oleh wisatawan domestik. (BPS, 2020). Pada Juli 2022 Kunjungan wisatawan yang datang ke Sumatera Utara mencapai 7.518 dan mengalami kenaikan 45,56 persen, begitupula dibulan Juni 2022 mengalami kenaikan 5.165 kunjungan, jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Sumut mengalami kenaikan 26.750 persen jika dibandingkan dengan 2021, (Sembiring, 2022)

Pengembangan kawasan wisata alam di Kabupaten Langkat merupakan salah satu pendekatan pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk mengakselerasi kinerja sektor pariwisata. Pemprov Sumut dan Pemkab Langkat akan melakukan sejumlah pembenahan terhadap dua destinasi wisata di Langkat, yakni Tangkahan dan Bukit Lawang. (Rahmawati, 2021).

Dukungan fasilitas untuk tujuan wisata dalam bentuk fasilitas dan infrastruktur yang dapat digunakan oleh pengunjung saat berada di lokasi. Secara umum, standar minimum dan contoh peralatan dan infrastruktur di kawasan wisata dapat berupa : (1) akses : jalan, rute, tempat parkir; (2) objek : alam, sosial, budaya; (3) transportasi : moda transportasi nyaman; (4) fasilitas pendukung : agen travel, pusat informasi, kesehatan, pemadam kebakaran, pemandu wisata, penunjuk arah, petugas entry & exit; (5) akomodasi : hotel, wisma, losmen, home stay; (6) pembelian ; tempat penjualan souvenir dan lainnya; (7) aktifitas rekreasi : berenang, jalan-jalan, bersepeda; (8) catering : restoran, kantin, cafe; (9) komunikasi : sinyal smartphone, jaringan TV, jaringan internet, voucher data; (10) perbankan : ATM, money changer; (11) kesehatan : klinik/ puskesmas (12) tempat ibadah (13) kebersihan : tempat sampah, rambu peringatan kebersihan, petugas kebersihan; (14) keamanan : satpam, pos polisi; (15) sarana promosi : spanduk, baliho, brosur. Namun saat ini fasilitas yang berada di lokasi wisata Bukit Lawang masih banyak yang harus dilengkapi. (Atun Yulianto, 2020).

Aspek fasilitas pariwisata di kawasan wisata Bukit Lawang masih dalam kategori sedang, pada aspek fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang belum tertata secara baik, oleh karena itu fasilitas pariwisata Bukit Lawang harus ditingkatkan penataannya (Ristika, 2022). Untuk itu pengembangan fasilitas di Bukit lawang harus lebih dikembangkan. Resort Hotel di Bukit Lawang dirancang dengan perspektif arsitektur tropis, dimana ide desain bangunan dapat dimanfaatkan, melestarikan keindahan dan potensi alam, tempat keberadaannya, dan nilai-nilai lokal yang mengelilinginya. Tempat yang dipilih adalah di daerah Bukit Lawang, yang masih terjadi secara alami dan membutuhkan perencanaan

dan persiapan untuk menarik wisatawan yang dapat mengunjungi lokasi tersebut. Saat ini kondisi Kawasan wisata yang masih harus ditingkatkan adalah fasilitas penginapan, karena pada umumnya kawasan Bukit Lawang sangat rentan dengan tingkat curah hujan yang tinggi dan cuaca dingin, namun fasilitas bangunan masih banyak menggunakan kayu secara terbuka seperti pondok, stan kuliner dan juga penginapan. Demikian kawasan wisata ini masih harus ditingkatkan lagi terkait kebersihan, penggunaan kayu-kayu yang sudah rentan dan kondisi atap masih rentan terhadap titisan hujan. Untuk itu perlu adanya pengembangan lebih lanjut terkait penerapan arsitektur tropis di kawasan tersebut.

Sebuah bangunan yang baik dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dan arsitektur tropis adalah salah satu jenis arsitektur yang bertujuan mengatasi masalah yang disebabkan oleh iklim tropis. Salah satu sebab perencanaan resort dengan karakteristik utama dari arsitektur tropis adalah untuk memaksimalkan vasilitas yang memuaskan juga nyaman dengan adanya penggunaan ventilasi yang baik. Bangunan-bangunan tropis umumnya memiliki atap tinggi, jendela besar, dan teralis yang terbuat dari kayu atau logam. Hal ini membuat suhu tetap alami dan mendapatkan sirkulasi yang baik. Selain ventilasi, arsitektur tropis juga menekankan penggunaan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Kayu dan bambu seringkali digunakan sebagai bahan utama karena mudah didapatkan dan ramah lingkungan.

Melalui rancangan arsitektur tropis ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang disebabkan oleh iklim melalui desain arsitektur tropis sehingga bangunan yang direncanakan tidak hanya estetis tapi juga melayani tujuan dan mampu beradaptasi dengan iklim tropis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang akan dibahas pada perancangan Resort di Bukit Lawang Sumatera Utara ini adalah: Bagaimana merancang hotel resort yang menerapkan arsitektur tropis dan memanfaatkan potensi alam sebagai image Kawasan.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan dari perencanaan dan perancangan Hotel Resort di Bukit Lawang ini untuk merancang hotel resort yang menerapkan konsep arsitektur tropis dan memanfaatkan potensi alam sebagai image Kawasan.

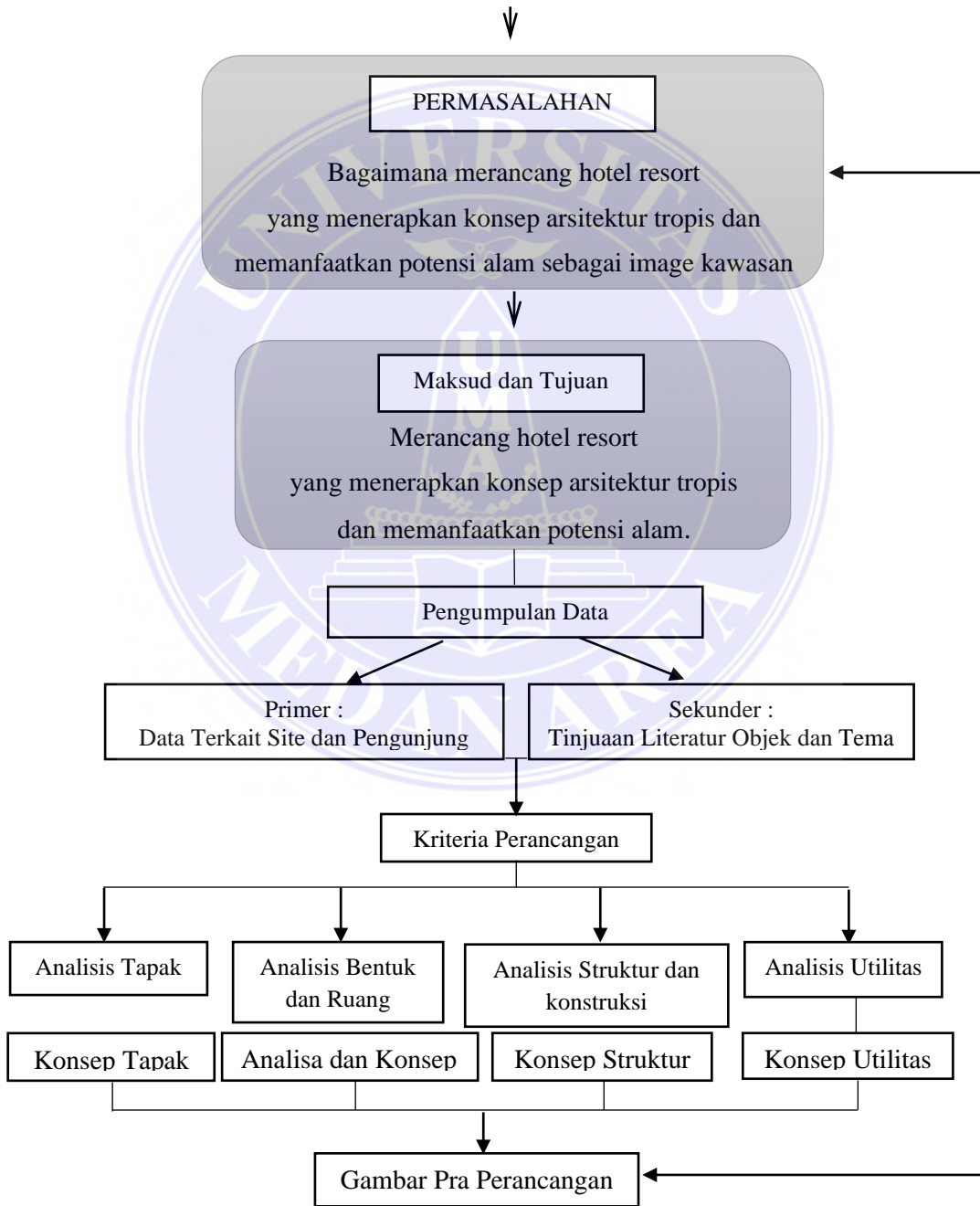
1.4. Sistematika Pembahasan

Laporan perancangan dibagi lima bab, yaitu Bab I Pendahuluan berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, kerangka berpikir, sistematika pembahasan. Pada Bab II Tinjauan Pustaka berisi tentang tinjauan objek rancangan, tinjauan prinsip desain, dan studi banding. Bab III Metodologi Perancangan berisi tentang deskripsi lokasi, metodologi penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, dan analisa data. Pada Bab IV Analisa Perancangan berisi tentang analisa tapak, analisa bangunan, konsep struktur, analisa utilitas. Bab V membahas tentang konsep tapak, konsep bangunan, konsep struktur, konsep utilitas. Terakhir Bab VI Penutup menjelaskan tentang simpulan dan saran pada *Perancangan Hotel Resort dengan pendekatan Arsitektur Tropis di Kawasan Wisata, Bukit Lawang, Sumatera Utara. Pada bagian akhir penutup sertakan Daftar Pustaka dan Lampiran.*

I.5. KERANGKA PEMIKIRAN

LATAR BELAKANG

1. fasilitas penunjang belum lengkap;
2. penggunaan material seperti kayu yang rentan patah;
3. bangunan yang berada di kawasan belum mampu mengatasi kenyamanan jika terjadinya tingkat curah hujan;
4. arsitektur tropis akan menyelesaikan permasalahan dengan adanya perancangan resort yang memberikan kenyamanan dan keamanan para pengunjung dengan memperbaiki fungsi bangunan, dan juga penggunaan material yang tepat.



Skema 1.1. Kerangka Berpikir

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pendahuluan

Pada bab ini berisi gambaran spesifik tentang topik penelitian yang dibahas dalam tinjauan pustaka, termasuk latar belakang, Tinjauan Arsitektur Tropis, Studi banding proyek dengan tema sejenis serta tinjauan proyek resort.

2.2. Tinjauan Arsitektur Tropis

Salah satu Negara yang beriklim tropis adalah Indonesia, maka sebagai penduduk Indonesia yang memilih bangunan ber-arsitektur tropis tentu membutuhkan perawatan khusus. Hal ini untuk memastikan kalau bangunan tropis yang akan dibangun nantinya tidak hanya sekedar beradaptasi dengan cuaca dan iklim akan tetapi juga merasa nyaman saat dihuni bersama keluarga maupun saat sedang berekreasi. Tinjauan desain bangunan dengan Arsitektur Tropis melibatkan pemahaman terhadap prinsip-prinsip desain yang sesuai untuk iklim tropis, seperti pengaturan orientasi bangunan, penggunaan elemen arsitektur tradisional lokal, desain ventilasi alami, pengaturan pencahayaan alami, dan penggunaan bahan bangunan yang cocok untuk iklim tropis.

2.2.1 Pengertian Arsitektur Tropis

Lippsmeier (1980) mendefinisikan arsitektur tropis sebagai desain yang dibuat untuk menangani masalah yang unik untuk iklim tropis. Menurut Karyono terkait, Arsitektur Tropis adalah badan kerja arsitektur yang dimaksudkan untuk mengubah iklim tropis luar yang dirasa tidak nyaman bagi pengguna menjadi

lingkungan interior yang lebih nyaman. Untuk merancang struktur dengan sensasi tropis yang dapat menahan dampak iklim tropis, seperti suhu air tinggi, kelembaban (untuk tropis kering dan basah), intensitas pencahayaan yang tinggi, dan berbagai kecepatan angin di setiap wilayah, arsitektur tropis dikembangkan. Dengan menggunakan gaya arsitektur tropis, efek ini dapat dihindari. Karakteristik arsitektur tropis meliputi ventilasi, perlindungan matahari, bayangan matahari, radiasi jendela pada bagian-bagian tertentu, sirkulasi angin yang optimal di ruangan, siklus udara bebas keluar masuk, dan karakteristik bangunan atap besar yang ditingkatkan. Ciri-ciri ini harus memiliki pandangan dan orientasi yang secara tidak langsung mempengaruhi arah pendekatan matahari. Penggunaan arsitektur tropis harus memaksimalkan kemampuan desain untuk mempromosikan rasa harmoni dengan dunia alam.

2.2.2 Variabel Arsitektur Tropis

Variabel mengenai arsitektur tropis antara lain memperhatikan ventilasi yang baik untuk mengurangi panas dan kelembaban. Rumah-rumah tropis umumnya memiliki banyak jendela, pintu, dan celah udara yang memungkinkan sirkulasi udara yang baik untuk membantu pendinginan alami. Penggunaan material alami: Arsitektur tropis cenderung menggunakan material alami seperti kayu, bambu, dan batu, yang tahan terhadap iklim tropis dan memberikan keberlanjutan lingkungan. Penggunaan atap yang bertumpuk: Atap bertumpuk atau atap bertingkat adalah ciri khas arsitektur tropis yang mampu memberikan perlindungan ekstra terhadap panas matahari dan hujan tropis.

Kolam atau kolam renang: Kolam atau kolam renang sering menjadi bagian dari arsitektur tropis, karena dapat memberikan efek pendinginan dan memberikan kenyamanan pada penghuninya. Adanya penggunaan teras atau veranda yang luas dan beratap digunakan sebagai ruang luar yang nyaman untuk bersantai dan menikmati pemandangan alam. Menentukan elevasi atau ketinggian muka lantai lebih tinggi untuk menghindari genangan air ketika musim hujan tiba dan menghindari serangan binatang seperti serangga dan hewan pengerat. Pencahayaan alami diperhatikan dalam arsitektur tropis, dengan penggunaan jendela besar dan bukaan yang memberikan sirkulasi cahaya dan udara masuk kedalam ruangan. Penggunaan warna alam: Warna alam seperti coklat, hijau, dan krem umumnya digunakan dalam arsitektur tropis, menggambarkan ikatan yang harmonis dengan alam sekitar.

Arsitektur tropis menggabungkan aspek fungsional, estetika, dan keberlanjutan lingkungan. Arsitek yang merancang bangunan tropis harus memperhatikan faktor iklim, lingkungan, dan budaya setempat untuk menciptakan desain yang nyaman, berkelanjutan, dan cocok dengan lingkungan tropis.

Berikut beberapa ide untuk menggabungkan konsep arsitektur tropis dengan perancangan resort di Bukit Lawang:

Tujuan arsitektur tropis adalah untuk menciptakan struktur pasif yang dapat menyesuaikan secara alami (seperti yang dimaksudkan) tanpa mengkonsumsi energi tambahan, seperti mengurangi penggunaan AC dan pencahayaan selama siang hari dan mengurangi penggunaan pompa selama hujan.

Arsitektur tropis bertujuan untuk menciptakan bangunan yang nyaman dan sejuk

meskipun berada di wilayah yang cenderung panas dan lembab. Konsep arsitektur tropis menggunakan bahan-bahan alami seperti kayu, bambu, batu, dan alang-alang untuk menciptakan suasana alami dan hangat.

Fungsi menentukan arti. Tujuan pembangunan adalah untuk melindungi kehidupan manusia. Bertentangan dengan kepercayaan umum, fungsionalisme tidak sama dengan fungsi lingkaran dalam arsitektur. Definisi fungsi jauh lebih luas; segala sesuatu di alam mencapai tujuan, dan segala sesuatu juga berfungsi jika arsitektur biologis digunakan sebagai bentuk salinan arsitektur alam. (Frick, 1996)

Beberapa elemen yang sering digunakan dalam arsitektur tropis antara lain taman, kolam, dan teras. Dalam hal teknologi, arsitektur tropis juga menekankan penggunaan teknologi yang ramah lingkungan. Penggunaan energi surya, pengolahan air limbah, dan penggunaan bahan bangunan yang ramah lingkungan adalah beberapa contoh teknologi yang digunakan dalam arsitektur tropis.

2.3 Pengertian Resort

Resort memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk berekreasi serta tempat tujuan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam fasilitas dan objek menarik. Adanya sebuah kawasan wisata sudah menjadi kelengkapan sebuah bangunan berdiri di atasnya seperti resort. Hotel resort mempunyai fasilitas berupa bangunan arsitektur utama Hotel dan Resort Bintang 5, Pusat cendramata, Restaurant, Camping Ground dengan bangunan arsitektur berupa ruang pengelolaan dapur umum maupun toilet, serta fasilitas resort lainnya berupa private pool, spa, restaurant, open area, outbond area, dll. (Adwaa Hanifah; Karya Subagya; Anggraeni Dyah Sulistiowati, 2021)

Resort biasanya diartikan sebagai tempat untuk terlibat dalam kontak sosial, menghadiri kegiatan sosial, dan meningkatkan kekuatan fisik dan kesehatan. Sebuah resort dalam pariwisata modern dikaitkan dengan kemampuan untuk menikmati kemewahan, layanan, perawatan, dan kemudahan yang menyenangkan, serta kesempatan untuk terlibat dalam berbagai kegiatan olahraga, rekreasi, dan hiburan dan sebagai pelarian dari stres kegiatan sehari-hari. (Dewantoro & Widodo, 2021)

Judul pada penulisan tugas akhir yang diangkat adalah **“PERANCANGAN HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR TROPIS DI KAWASAN WISATA, BUKIT LAWANG, SUMATERA UTARA”** Untuk memungkinkan pembaca untuk memahami arti judul di atas, mari kita terlebih dahulu mendefinisikan atau menjelaskan masing-masing kata yang membentuk judul:

PERANCANGAN Perancangan adalah tindakan mendefinisikan suatu tugas dengan menggunakan berbagai metodologi. Ini termasuk menggambarkan arsitektur, spesifikasi bagian, dan keterbatasan yang akan dihadapi selama eksekusi.

RESORT adalah Sebuah area yang dirancang khusus yang ditambahkan dengan banyak pilihan akomodasi dan hiburan untuk menampung aktivitas pengunjung.

ARSITEKTUR TROPIS adalah desain arsitektur yang diciptakan sebagai gaya unik untuk membantu bangunan lebih tahan terhadap karakteristik iklim tropis.

BUKIT LAWANG adalah nama salah satu kawasan wisata yang terletak di Kabupaten Langkat, Sumatera Utara, Indonesia.

2.4 Tinjauan Hotel dan Resort

Berikut beberapa peluang dalam pemilihan lokasi proyek di Bukit Lawang

Penginapan: Bukit Lawang adalah tujuan wisata yang populer bagi orang yang ingin mengeksplorasi TNGL. peluang untuk membuka penginapan seperti hotel, villa atau homestay di area tersebut selagi dalam zona kawasan yang aman.

Restoran: Selain penginapan, Bukit Lawang juga memiliki potensi yang besar untuk bisnis restoran. Restoran yang menyajikan masakan lokal atau internasional akan menarik pelancong yang berkunjung ke desa tersebut.

Aktivitas Wisata: Bukit Lawang memiliki berbagai aktivitas wisata seperti tracking hutan, menyeberangi sungai dengan rakit bambu, atau melihat satwa liar seperti orangutan.

Souvenir Shop: Bukit Lawang juga menarik bagi wisatawan yang ingin membeli souvenir atau cendera mata.

Selain kegiatan, fasilitas yang ditawarkan harus memiliki cukup ruang untuk pengunjung, termasuk bar, area menunggu, area bermain anak-anak, area makan, kolam renang, dan barang olahraga. Selain itu, hotel resort memiliki ruang pertemuan yang dapat menampung tamu di luar musim liburan. (Fadhila, Muslimsyah, & Munir, Penerapan Arsitektur Tropis pada Desain Resort Hotel Ulee Lhue, 2022).

Penting memahami tentang peran selubung bangunan seperti sistem dinding, atap, lantai dan jendela yang nantinya akan dimanipulasi oleh arsitek kedalam bentuk arsitektur tropis sehingga bangunan akan berperan sebagai respon terhadap kondisi lokal dalam menciptakan lingkungan berkelanjutan (Bromberek, 2009).

Kawasan berarti lingkungan atau daerah sedangkan Wisata dalam bahasa Inggris disebut tour yang secara etimologi berasal dari kata torah (Ibrani) yang berarti belajar, Ketika digabungkan, daerah wisata adalah lokasi atau lingkungan di mana kita dapat belajar sambil juga bepergian. Meskipun semua perjalanan adalah perjalanan, tidak semua perjalanan memenuhi syarat sebagai perjalanan. (Suyitno, dalam Fandeli 2001) mendefinisikan perjalanan sebagai kegiatan sukarela, jangka pendek yang dilakukan untuk memanfaatkan destinasi wisata dan rekreasi. Ada karakteristik pariwisata karena wisatawan akan segera kembali ke tempat asal mereka. termasuk unsur-unsur yang terkait dengan wisata, seperti mode transportasi, akomodasi, pilihan makan, dan lain-lain. Wisata memiliki tujuan yang jelas yang intinya adalah untuk menikmati diri sendiri dan juga mampu memberikan kontribusi kepada kawasan.

2.4.1 Fasilitas Hotel dan Resort

Fasilitas dan kebutuhan ruang ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang harus disiapkan dalam bangunan dengan konsep perancangan yang kemudian disesuaikan dengan luasan site pada fasilitas resort di kawasan Bukit Lawang, Sumatera Utara ini.

Program dasar perancangan hotel resort merupakan sebuah hasil dari kesimpulan yang berfungsi sebagai pemandu desain Bukit Lawang Resort dan fasilitas-fasilitas yang ada di dalamnya. Program dasar ini nantinya akan dikembangkan ke dalam bentuk visual bangunan pada proses desain. Program ruang dalam Bukit Lawang Resort terbagi menjadi empat bagian, yaitu:

Kelompok Hunian, Kelompok Publik, Kelompok Pengelola dan Kelompok Service dan Pelayanan.

2.4.2 Program Ruang

Proses mengidentifikasi pelaku di hotel dan kegiatan yang dilakukan di hotel dikenal sebagai analisis pelaku dalam suatu kegiatan. Pelaku dan sifat keduanya diidentifikasi dalam analisis ini. Berikut ini adalah pengelompokan pelaku dan peristiwa di Hotel Resort. Mempertimbangkan jenis kegiatan yang dilakukan di hotel resor, khususnya:

1. Tamu hotel: individu yang mengunjungi hotel resort untuk menggunakan layanan akomodasi dan fasilitas yang ditawarkan. Dalam proses perencanaan untuk resort, tamu hotel adalah fokus utama.
2. Pengunjung : Individu yang mengunjungi hotel resort semata-mata untuk tujuan menggunakan ruang publik dan fasilitas rekreasi tanpa sepenuhnya tinggal di sana. Tujuan dari dukungan wisata adalah wisatawan.
3. Pengelola : Orang yang mengatur dan mengelola berjalannya hotel resort, mengawasi setiap keberlangsungan yang terjadi di resort baik dari segi pelayanan maupun keamanan.
4. Pegawai : mereka yang bepergian ke hotel resort untuk bekerja dengan melayani wisatawan dan tamu hotel. Staf harus mampu memberikan layanan terbaik sesuai dengan standar layanan resort karena mereka berada dalam kontak instan dengan pengunjung hotel dan tamu.

- a. Restoran, kamar tidur, dan ruang acara semuanya memiliki elemen desain Indonesia yang umum.
- b. Kamar tidur minimal terdiri dari 20 kamar, masing-masing mengukur 22 meter persegi, dan jumlah minimum suite adalah 2, masing- masing mengukur 44 meter. Ketinggian minimum adalah 2,6 meter per lantai.
- c. Ruang makan harus memiliki kamar mandi / toilet jika tidak terhubung ke lobby.
- d. Bar harus memiliki regulator udara mekanis (AC) dengan suhu 24 derajat ketika berada di ruang tertutup.
- e. Lobby memiliki ukuran minimum 30 m² dilengkapi dengan ruang tamu, toilet umum minimal 1 bagian, dengan peralatan, dan lebar area Koridor minimum 1,6m. fasilitas ruangnya seperti bank, pertukaran mata uang, agen perjalanan, petugas penerbangan, toko souvenir, tempat kerja, butik, dan salon. Paramedis dan
- f. Setidaknya satu olahraga atau kegiatan dengan kemungkinan alternatif, seperti tenis, golf, kebugaran, sauna, kolam renang, jogging, disko, atau taman bermain untuk anak-anak.
- f. Terdapat kolam renang anak diantara kolam dewasa.
- h. Selain berlayar, menyelam, berselancar, dan ski air, hotel di pantai dapat memilih dari berbagai kegiatan rekreasi lainnya. Alternatif untuk hiking, berkuda, dan berburu tersedia sebagai pilihan rekreasi untuk hotel pegunungan.
- i. Fasilitas pendukung meliputi transportasi mekanis vertikal, setidaknya 500 liter air per orang per hari, listrik yang memadai, telepon lokal dan interlocal, PABX

(*Private Automatic Branch exchange*), video / TV pusat, serta perangkat deteksi awal kebakaran, pemadam api, hidrants kebakaran dan pintu kamar pemadam kebakaran di setiap ruangan. Karena ini, umumnya diketahui bahwa desain hotel resort membutuhkan jumlah ruang berikut.

j. Area parkir berlokasi di samping pintu masuk lobby hotel resort. Area ini harus mampu menampung kendaraan tamu sesuai kebutuhan. Beberapa jenis kendaraan yang digunakan pada umumnya jika pengunjung datang ke tempat rekreasi diantaranya kendaraan umum maupun pribadi. Standar ukuran yang digunakan akan dijelaskan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Standart Area Parkir

Sumber : *Neuvert, 2013:105*

Jenis kendaraan	Panjang (m)	Lebar (m)	Tinggi (m)	Radius putaran berbentuk lingkaran
Sepeda Motor	2,20	0,70	1,00	1,00
Mobil Pribadi	4,70	1,75	1,50	5,75
Mobil Pribadi ukuran besar (mini bus)	5,00	1,80	2,00	6,00
Bus	11,00	2,50	3,95	10,25

k. Lobby resort hotel adalah tempat di mana pengunjung mendaftar, di mana tamu dari satu resort hotel bertemu dengan pengunjung lain, dan di mana para pengunjung check out dari hotel. Area standar di fasilitas lobby, yang berfungsi sebagai ruang utama di Tabel 1.2. dijelaskan di bawah ini.

Tabel 1.2 Standart Lobby Hotel

Sumber: <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

Ruang	Sumber	Standart
Main Lobby	BPDS	0,65-0,9 m ² /orang
Lounge Area	NAD	2,5 m ² /orang
Receptionist	BPDS	10 m ² /unit
Ruang Kasir	NAD	2,75 m ² /orang
Customer Servis	NMH	12 m ² /unit
Toilet Umum	NAD	3,6 m ² /orang

1 Fasilitas utama untuk pembelian dan penyewaan kamar adalah kamar hotel resort. Di dalamnya terdapat berbagai fasilitas dan fasilitas. Berikut adalah contoh dari jenis kamar hotel resort yang berbeda dan bagaimana Agustinus Darsono (2011:52) mengklasifikasikannya: 1) Standart room, yang merupakan tipe kamar hotel khas yang dilengkapi dengan hanya satu tempat tidur untuk satu pengunjung. Kamar double standart dengan satu tempat tidur untuk dua orang. 3) Kamar bertiga dengan tempat tidur ratu tipe 2 dan 1 tempat tidur tambahan dapat menampung tiga orang. Kamar superior adalah kamar tamu mewah dengan ukuran queen atau double. Dua orang bisa tidur di tempat tidur queen, Kamar suite adalah jenis kamar tamu yang melimpah yang mencakup area makan dan dapur kecil. 6) The President Suite Room, kamar hotel resort mewah dengan semua kenyamanan. Tergantung pada preferensi manajemen masing-masing, nama-nama berbagai jenis kamar di hotel resor bervariasi.

m. Restoran, fasilitas yang menyediakan makanan. Berbagai macam jenis restoran disuguhkan untuk memenuhi kebutuhan tamu seperti coffe shop spesial restoran

(Indonesia, Jepang, dan western), dan lainnya. Standar acuan yang dipakai dijelaskan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Standar ruang fasilitas penunjang

Ruang	Sumber	Standart
Restaurant	NAD	2,5 m ² /Orang
caffe	NAD	2,5 m ² /Orang
gudang	NAD	250x0,4 m ²

n. Ruang rapat/meeting room, juga dikenal sebagai ruang fungsi, adalah ruang yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk pertemuan, seminar, dan acara lainnya. *The Banquet Room* adalah nama lain untuk ruang ini. Berikut pada Tabel 1.4

Tabel 1.4. Standar meeting room atau function room

Sumber : <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

Ruang	Sumber	Standart
Meeting Room	HMC (Hotel, Motel, dan Condominium)	1,1 -1,3 m ² /orang
Function Room	HMC (Hotel, Motel, dan Condominium)	1,8 m ² /orang

o. Fasilitas hiburan dan olahraga disediakan untuk pengunjung yang ingin terhibur (dengan musik dan pertunjukan lainnya) dan dilatih (by tennis, golf, renang, and other sports, among others). Untuk kolam renang terbuka 500-200 m² kedalaman udara 0.50-1.35

p. Fasilitas untuk mencuci, mengering, dan menggosok pakaian tamu disebut cuci dan membersihkan. Fasilitas pendukung untuk mendapatkan manfaat tambahan yang tercantum dalam Tabel 1.5.

Tabel 1.5. Standar ruang laundry dan dry cleaning.

Ruang	Sumber	Standart
Chief Laundry	TSS	7,5-9,5 m ² /orang
Laundry	TSS	0,5 m ² /orang
Gudang Laundry	HPD (Hotel Planning and Design)	0,0023 m ² /orang

q. Ruang penyimpanan atau gudang material perlengkapan pada tabel 2.6.

Tabel 1.6. Standar Ruang Penyimpanan

Sumber : <http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>

Ruang	Sumber	Standart
Gudang makanan	HPD	0,1 m ² /kamar
Gudang minuman	NAD	0,18 m ² /kamar
Gudang pendingin	HPD	0,1 m ² /kamar
Gudang Bahan	NAD	0,14 m ² /kamar
Ruang Cuci	TSS	0,2 m ² /kamar

r. Kantor, meliputi general manager, front office manager, F&B manager, chief accounting, personal manager, dan jajarannya dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1.7. Standar Ruang Kantor pada Hotel Resort

<http://petrachristianuniversitylibrary-/jiunkpe/s1/tmi/2000.html>



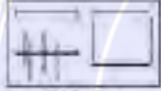
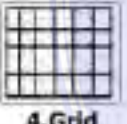

Ruang	Sumber	Standart
General Manager	TSS	1,33 m ² /orang
Sekretaris	TSS	1,8-2,3 m ² /orang
R. F&B Manager	HPD	1,8-2,3 m ² /orang
R. Staff Admin	HPD	0,14 m ² /kamar
R. Akuntan	HPD	7,5-9,5 m ² /orang
R. Arsip	HPD	0,02 m ² /orang
R. Rapat	HPD	1,5-2 m ² /orang

2.4.3 Bentuk dan Organisasi Ruang Hotel Resort

a. Sirkulasi

Menurut Francis D.K. Ching dalam bukunya Teori arsitektur (1993), pola sirkulasi ruang terdiri dari 5 pola, diantaranya pola linier, pola radial, pola spiral (berputar), pola network (jaringan) dan pola grid.

Tabel 1.8 Jenis Sirkulasi

Jenis Sirkulasi		Keterangan
		1. <i>Radial</i> : Konfigurasi Radial memiliki jalan-jalan lurus yang berkembang dari sebuah pusat bersama. 2. <i>Network (Jaringan)</i> : Konfigurasi yang terdiri dari jalan-jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu dalam ruang. 3. <i>Linier</i> : Jalan yg lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang. 4. <i>Grid</i> : Konfigurasi Grid terdiri dari dua pasang jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan ruang segi empat. 5. <i>Spiral (Berputar)</i> : Konfigurasi Spiral memiliki suatu jalan tunggal menerus yang berasal dari titik pusat, mengelilingi pusatnya dengan jarak yang berubah.
1.Radial	2.Network	
		
3.Linier		
		
4.Grid	5.Spiral	

Sumber : (THERESIA PYNKYAWATI, 2014)

Sirkulasi adalah sebuah pergerakan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Perjalanan, menurut Cryill M. Haris (1975), adalah pola pergerakan atau lalu lintas yang terjadi di ruang atau bangunan. Dalam sebuah bangunan membutuhkan pola gerakan yang mempertimbangkan sisi fungsional bangunan. Sistem sirkulasi mempunyai sub-sub sistem yang terbagi menjadi sistem sirkulasi manusia, kendaraan, dan servis/barang. Hal ini terjadi karena alur aktifitasnya berbeda antara aktifitas pengunjung, karyawan, maupun servis.

Berikut berdasarkan fungsinya :

Pergerakan manusia akan berdampak pada sistem sirkulasi. Gerakan manusia dapat terjadi dengan berjalan kaki yang terkait erat dengan aktivitas pejalan. Lebar jalan, pola lantai, kejelasan arah, pencahayaan jalan, dan fasilitas menyeberang adalah beberapa hal yang harus diperhatikan. (Hari, 2009). Selain itu, ada sejumlah ciri-ciri sirkulasi manusia, termasuk: 1) pergerakan lemah dan santai, 2) kecepatan rendah, dan 3) sesuai dengan skala manusia. Tahun 2011 (Tofani).

Menurut penelitian Aditya Hari (2008) pergerakan kendaraan dapat diklasifikasikan menjadi dua garis hierarki, termasuk rute distribusi, rute jalur cepat, dan rute akses, yang merupakan jalur yang digunakan untuk memasuki jalur yang melayani hubungan jalan dengan pintu masuk bangunan.

Sirkulasi Service : akses keluar masuknya kendaraan yang tidak berhubungan langsung dengan bangunan utama, seperti truk sampah, truk barang dan lain-lain.

2.5 Studi Banding Proyek dan Tema Sejenis

1. Bvlgari Resort Bali

Resort ini terletak di kawasan Ungasan, Uluwatu, Bali dengan penggabungan gaya Italia khas Bvlgari dan Arsitektur Tropis. Desain resort ini memanfaatkan potensi utama sebagai kawasan perairan. Material alami seperti nipah/rumbia dan bambu juga berkolaborasi dengan komponen belgian seperti bebatuan dan penyusunan ruang dengan memanfaatkan potensi pantai serta penataan lanskap dan desainnya merupakan ekemen alami dari budaya di lokasinya (gambar 1.1).

Bvlgari Resort Bali menempati posisi puncak di salah satu pulau paling mempesona di dunia yang terletak tinggi di atas Samudra Hindia, dekat dengan desa Pecatu, Dari pantai tersendiri, vila dan mansion, setiap aspek resortnya dirancang untuk membuat para tamu merasa di surga yang sempurna yaitu Bali.



Gambar 1.1 Bvlgari Resort Bali

Sumber : Tripadvisor

Dirancang oleh arsitek Antonio Citterio Patricia Viel and Partners, tata letak resort dan desain keseluruhan menggabungkan budaya dan elemen alam dari lokasi asal. Hotel ini dibangun dan dilengkapi dengan menggunakan batu vulkanik yang dipotong dengan tangan, kayu eksotis dan struktur bahan yang elok. pada penataan taman dan dinding interior menggunakan material Lava alam dan batu palimanan, kayu bangkiray, batu sukabumi berwarna hijau alami untuk pancuran luar ruangan, fasilitas kolam berendam dan kolam renang. Bangunan ini mengoleksi barang-barang antik Bali dan karya-karya seni eksotis memperindah

seluruh bagian resort. Perabotan dan detail dekoratif, seperti gelas bertangkai, sendok garpu, keramik, dan kain tenun, dirancang dan diproduksi di Bali oleh seniman dan desainer lokal yang bekerja sama dengan arsitek resort

2. Amanwana Resort

Terletak di Pulau Moyo, Nusa Tenggara Barat ini memiliki konsep arsitektur tropis yang sederhana namun elegan dengan penggunaan kayu dan batu. Resort ini juga memiliki pantai yang bersih dan terumbu karang yang indah. (Gambar 1.2).



Gambar 1.2 Amanwana resort

Sumber : Pinterest



Gambar 1.3 amanwana view
Sumber : Destin Asia Indonesia

Resort ini merupakan paket lengkap yang berada diantara hutan tropis di atas pantai, penggunaan konsep arsitektur tropis seperti sedang berekreasi dengan tenda glamping yang mewah (gambar 1.3).

Amanwana resort juga menyediakan fasilitas penerbangan pribadi yang beroperasi di sekitar Jakarta, Surabaya, dan Bali. Sehingga para wisatawan akan menikmati pemandangan darat dan laut Pulau Sumbawa yang menakjubkan. Amanwana juga menyediakan akomodasi di tengah hutan asri yang menghadap ke perairan Laut Flores dan juga memiliki fasilitas 15 tenda dengan dua tipe kamar 58 meter yaitu *Jungle Tent* dan *Ocean Tent*. Fasilitas ini memberikan rasa nyaman melalui nuansa kayu yang hangat, dilengkapi dengan pendingin ruangan (AC), mini bar, layanan pribadi, serta jaringan internet yang mudah diakses.

3. Song Saa Private Island

Resort yang terletak di Kepulauan Koh Rong, Kamboja ini memiliki konsep arsitektur tropis yang ramah lingkungan dengan penggunaan kayu dan bambu. Resort ini juga memiliki pantai yang indah dan hutan tropis yang asri (gambar 1.4).



Gambar 1.4 Fasad Song Saa Private Island

Sumber : pure destinations



Gambar 1.5 view song saa

Sumber : pure destinations

Konsep arsitektur tropis yang diusung di Song Saa Private Island menekankan pada integrasi bangunan dengan alam sekitar dan penggunaan bahan material yang ramah lingkungan. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan kayu dan bambu yang terbuat dari bahan daur ulang, atap rumbia serta material batu alam yang menghiasi struktur bangunan. Penggunaan bahan-bahan ini menciptakan suasana yang tenang, damai, dan sejuk. Terdapat beberapa fasilitas utama seperti *Pool, private Pool, Spa, Restaurant, Jetsky and Diving*, dan lain-lain (gambar 1.5).

Konservasi adalah tema utama di Pulau Pribadi Song Saa, dan tamu dapat mempelajari tentang lingkungan setempat dan tersedia juga fasilitas Tur konservasi untuk memberikan kesempatan kepada wisatawan bagaimana karang tumbuh, mempelajari pentingnya peran hutan bakau setempat atau mengunjungi beberapa proyek yang telah dimulai resort di desa setempat, resort ini telah membangun sistem pengelolaan limbah dan berkelanjutan proyek pertanian.



Gambar 1.6 material bamboo dan kayu

Sumber : pinterest

Penggunaan material alami pada resort ini menarik wisatawan karena umumnya selain penggunaan material alami resort ini juga menjadi spot pemandangan terbaik saat ingin melihat sunset dan sunrise terutama bagi pecinta photography ditambah lagi dengan fasilitas privat pool. (gambar 1.6)

Resort ini terdiri dari 27 villa dengan kamar mandi dalam dan luar ruangan dan kolam renang tanpa batas pribadi, adanya akses internet berkecepatan tinggi di seluruh pulau. Villa termewah di pulau ini adalah Royal Villa dengan 2 kamar tidur, tetapi setiap hunian di resort memancarkan kenyamanan dan kecanggihan. Vila-vilanya memiliki 1 kamar tidur atau 2 kamar tidur dan diposisikan secara spektakuler di hutan, di tepi laut, atau bertengger di atas air dengan gaya gubuk nelayan tradisional.

4. Woodnest, *Helen & Hard, 2020, Odda, Norwegia*

Ide untuk rumah pohon yang direncanakan dikembangkan oleh sekelompok arsitek Norwegia yang bergabung untuk membentuk Helen & Hard. Ia akan membungkuk enam meter di atas lantai hutan di sisi bukit-bukit tebal yang turun ke arah jurang/Hardangerfjord. (gambar 2.8) konsep proyek perumahan ini dirancang oleh arsitek pendiri Siv Helene Stangeland dan Reinhard Kropf. Memiliki view mengarah ketebing dengan danau yang berada dibawahnya membuat pengunjung dimanjakan oleh keindahan alamnya.



Gambar 1.7 woodnest

Sumber : BBC news Indonesia

Menurut tradisi arsitektur Norwegia, yaitu dengan bekerja dengan cara yang baru menggunakan sumber daya kayu, seperti jembatan dan rumah yang dibangun di atas pohon-pohon hidup menggunakan plat logam diperkuat dengan jumlah kerusakan yang paling sedikit. Atap sirup kayu yang berfungsi sebagai kulit pelindung dan mengintegrasikan dengan alam menutupi bagian dalam Woodnest.

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Pendahuluan

Proses yang digunakan dalam desain bangunan, yang terdiri dari pengumpulan data, analisis, konsep, dan menggambar, dikenal sebagai metodologi perancangan. sumber ide dalam desain arsitektur adalah data dan fakta.

3.2. Lokasi Perancangan

Langkat adalah sebuah kawasan yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. kabupaten langkat ini terdiri dari 23 kecamatan dengan luas 6.273,29 km² dan populasi 1.020.202 orang. (BPS,2020). Bukit Lawang adalah nama tempat wisata di Bahorok, Kab. Langkat, Sumut yang terletak 68 km barat laut Kota Binjai dan sekitar 80 km timur laut Kota Medan. (gambar 2.1).



Gambar 2.1 peta Kabupaten Langkat

Sumber : SumateraTravel

a. Lokasi Proyek

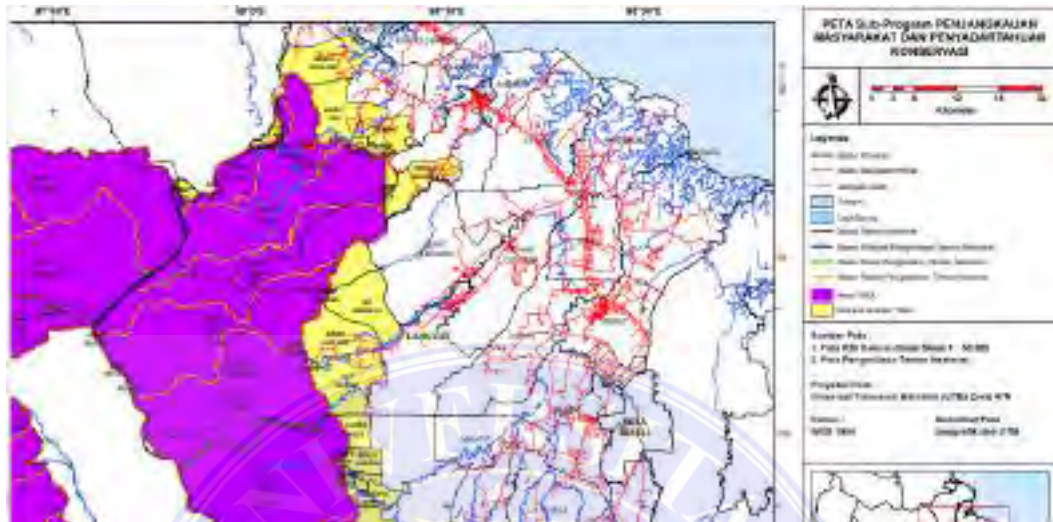
Lokasi : Bukit Lawang dengan Luas Lahan : $\pm 23.000,98 \text{ m}^2$ atau $\pm 2.3 \text{ ha}$
(gambar 2.2)



Gambar 2.2 lokasi Site

Lokasi proyek atau Site dalam perancangan Hotel Resort di Bukit Lawang terletak di jalan Perkebunan, Bukit Lawang Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Lokasi Proyek atau Site yang terpilih berbatasan dengan sebelah utara Jl. Perkebunan, sebelah Timur Permukiman Warga dan Kawasan Wisata,

sedangkan sebelah Selatan berbatasan dengan Alisan Sungai Bahorok, lalu sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Lindung TNGL



Gambar 2.3 zonasi TNGL

Sumber : Peta RBI Bakosurtanal Skala 1 : 50.000

Dikatakan Bukit Lawang sebab bukit ini berada tepat dan menjadi pintu gerbang sebelum memasuki kawasan Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL) seperti yang dilihat pada gambar 2.3 zona yang berwarna ungu adalah kawasan TNGL sedangkan yang berwarna kuning adalah kawasan wisata ataupun permukiman yang dikembangkan warga sekitar.

3.3 Tahapan Perancangan

Tahapan Proses Perancangan Menurut IAI (Ikatan Arsitek Indonesia) pada buku “ Pedoman Hubungan Kerja Antara Arsitek dengan Pengguna Jasa” Pasal 36 (IAI, 2007, p.24) adalah : Tahap Konsep Rancangan, Tahap Prarancangan / Skematik Desain, Tahap Pengembangan Rancangan, Tahap Pembuatan Gambar Kerja.

Pada ilmu Arsitektur perancangan tapak harus ditentukan dengan tepat, maka perlu dilakukan analisis terhadap kondisi awal tapak dengan kelebihan dan kekurangannya dikarenakan adanya faktor-faktor yang berpengaruh dalam perancangan tapak serta hubungan terhadap permukaan disekitarnya. (Rukhayah, 2020) metode – metode yang berhubungan dengan metode perancangan, yaitu :

a. Studi Literatur

Mengkaji tata kerja, fungsional dan bentuk ruang untuk dijadikan acuan dalam merencanakan program dan fungsi serta luasannya.

b. Wawancara

Mengadakan wawancara dengan bertanya langsung kepada warga setempat mengenai proses kegiatan sehari – hari dari wisatawan dan masyarakat setempat serta masalah – masalah yang timbulkan atau saran dan juga peraturan adat lingkungan tersebut.

c. Observasi

Meninjau lokasi tapak di Bukit Lawang, mengetahui kondisi tanah, vegetasi, kawasan dan material lokal yang tersedia.

d. Analisa

Semua informasi yang dikumpulkan dari bagian studi literature, wawancara, dan observasi kemudian digunakan untuk mengatasi masalah apa pun yang mungkin timbul. Kemudian memunculkan suatu konsep ”Perancangan Hotel Resort Dengan Pendekatan Arsitektur Tropis Di Kawasan Wisata, Bukit Lawang, Sumatera Utara”

3.4 Jadwal Perancangan

Berikut adalah simulasi waktu perancangan yang direncanakan:

Minggu ke-1 sampai ke-2: Membuat proposal dan konsep awal. Penulis perlu menentukan konsep dasar resort, seperti tema, lokasi, ukuran, dan memikirkan fungsi ruang. Minggu ke-3 sampai ke-4: Riset dan pengumpulan data. Pada tahap ini, penulis perlu melakukan riset terkait lokasi dan tema resort, seperti kondisi geografis, lingkungan sekitar, potensi wisata, kebutuhan pengunjung, dan trend arsitektur. Minggu ke-5 sampai ke-7: Perencanaan dan perancangan. konsep desain resort secara detail, termasuk rencana tata letak, skematik desain, besaran ruang, desain bangunan, fasilitas, dan interior. Minggu ke-8 sampai ke-10: gambar kerja. Pada tahap ini, penulis membuat gambar kerja 2D yaitu denah, tampah potongan, dan DED yg lain dari desain resort. Minggu ke-11 sampai ke-12: Pembuatan model dan simulasi. Pada tahap ini, Anda perlu membuat model 3D dan simulasi untuk memvisualisasikan desain resort, serta melakukan evaluasi terhadap aspek teknis dan lingkungan. Minggu ke-13 sampai ke-14: Evaluasi dan penyempurnaan. Pada tahap ini, Anda perlu mengevaluasi hasil simulasi dan model, serta melakukan penyempurnaan terhadap desain resort. Seperti gambar

dibawah ini



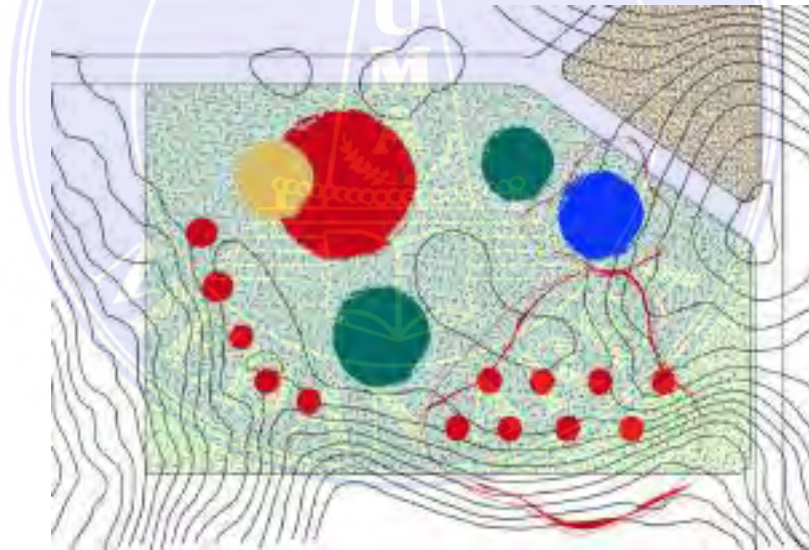
Gambar 2.4 Jadwal Perancangan

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Tapak

Dalam memahami karakteristik tapak membutuhkan beberapa pengamatan seperti topografi, vegetasi, matahari juga sirkulasi. Pada tapak ini diperlukan pemanfaatan dan jenis sirkulasi seperti sirkulasi jaringan, sirkulasi jaringan yang membuat arah tak tentu untuk pemanfaatan kondisi tapak. Zoning dapat dikatakan bagian dari konsep tapak karena pada saat mengetahui karakteristik tapak disitu pula terbentuk pemisah ruang yang nantinya juga disesuaikan dengan garis kontur pada Site, seperti konsep zoning pada gambar 4.1



Gambar 4.1 Zoning Tapak

Keterangan ;

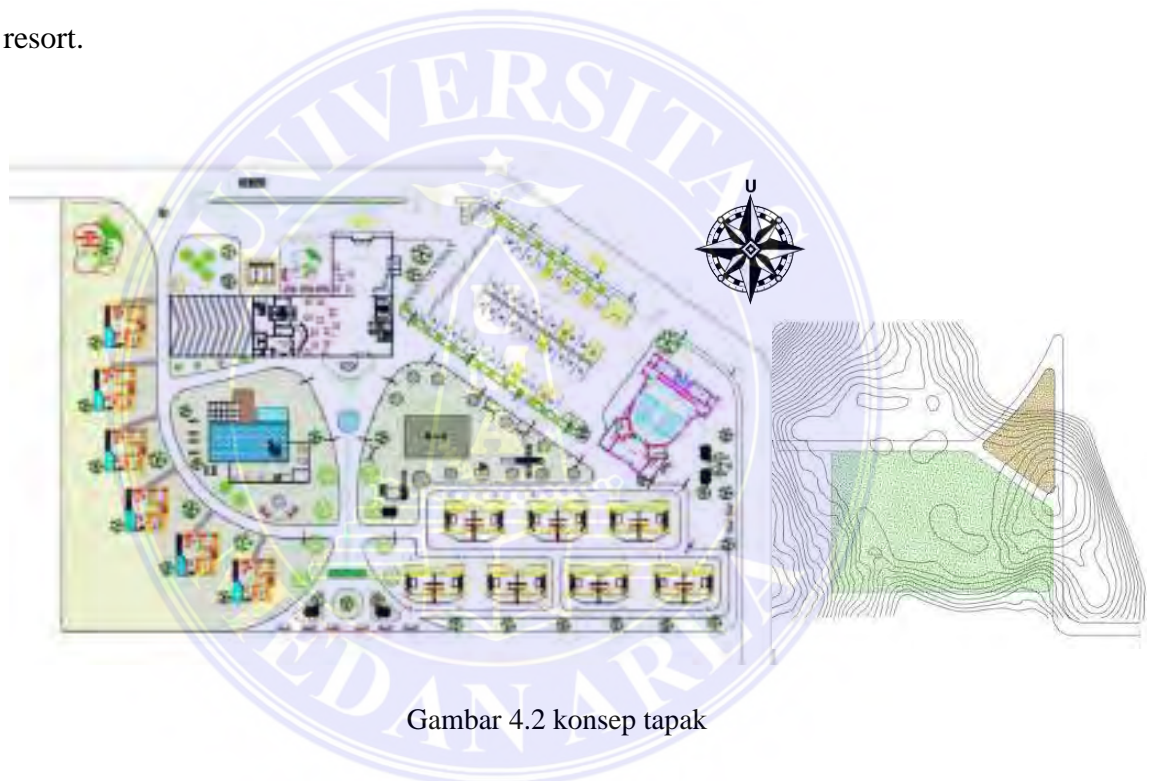
Merah : Privat

Hijau : Semi Privat

Biru : Publik

Kuning : Service

Pembagian zona terbagi 4 yaitu : PUBLIK (semua orang dapat mengakses area tersebut. SEMI PUBLIK (Tidak semua orang dapat mengakses area tersebut SERVICE (Area penunjang melayani aktivitas pada ruang publik dan terhubung didalamnya.) PRIVAT (Hanya orang tertentu dan berkepentingan yang hanya boleh memasuki area tersebut.) pada zoning tersebut memisahkan antara bangunan privat dan bangunan public guna membedakan aktivitas formal dan non formal juga mengurangi ketidaknyamanan pengunjung yang menginap di kawasan resort.

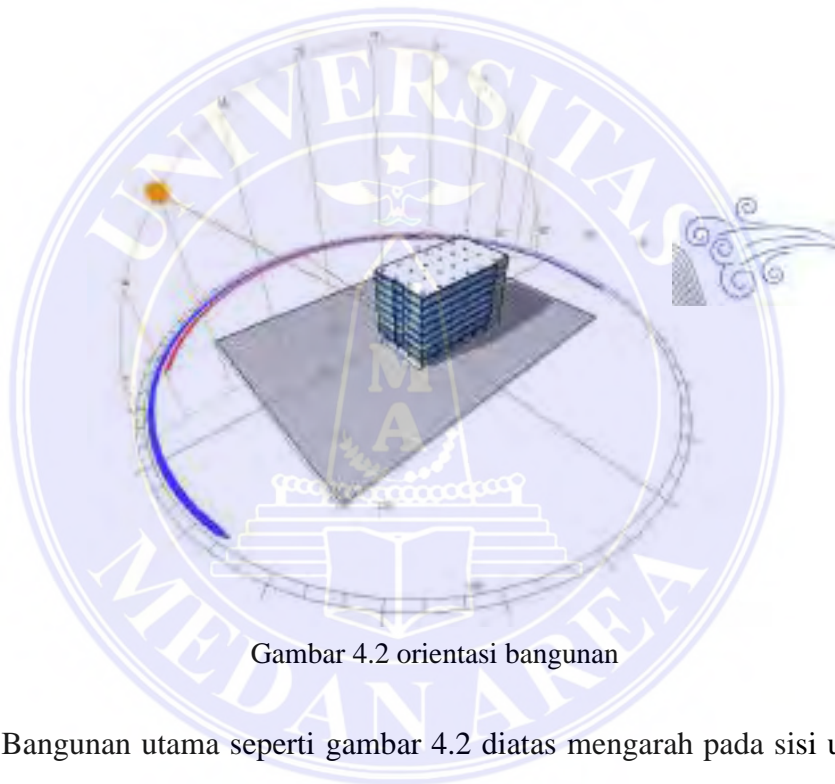


Gambar 4.2 konsep tapak

Konsep tapak ini diambil dari orientasi tapak menurut arah matahari dan juga menuju view yang memaksimalkan pengunjung dalam suasana resort yang harmonis. Peruntukan lahan ini disesuaikan dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Tujuannya adalah untuk menjual pemandangan indah dari bukit menuju Hutan Hujan Tropis TNGL.

5.2 Konsep Orientasi Bangunan

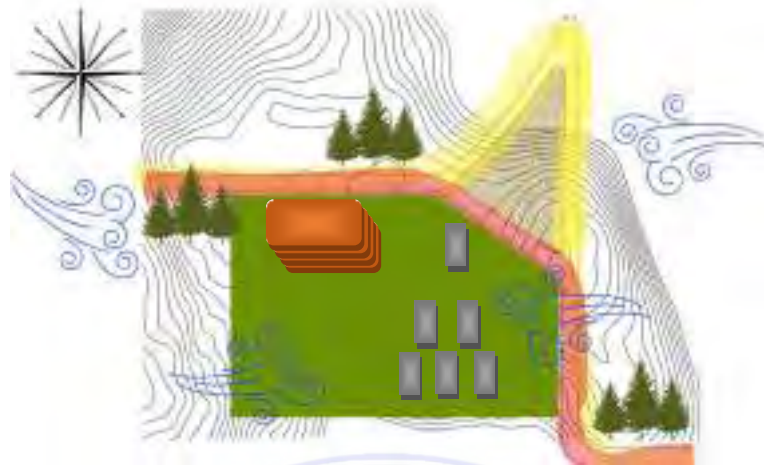
Konsep orientasi bangunan merujuk pada strategi perencanaan dan desain yang mempertimbangkan bagaimana posisi bangunan dan kaitannya dengan faktor eksternal termasuk matahari, angin, pemandangan, dan variabel iklim lainnya. Konsep orientasi bangunan bertujuan untuk menghasilkan struktur yang nyaman, hemat energi, dan berkelanjutan sambil memaksimalkan kenyamanan dan produktivitas penumpang.



Gambar 4.2 orientasi bangunan

Bangunan utama seperti gambar 4.2 diatas mengarah pada sisi utara guna memanfaatkan pantulan cahaya dari penggunaan material roaster untuk menimbulkan nilai estetika bangunan. Bukit Lawang merupakan Kawasan tropis basah dan mendominasi tingkat curah hujan tinggi sehingga membutuhkan cahaya matahari langsung untuk kebutuhan pengguna ruang. Penggunaan bukaan dan penyusunan ruang juga diperhatikan agar tidak menjadikan ruang sebagai ladang basah atau lembab.

5.3 Konsep Bentuk Dasar Bangunan



Gambar 4.3 bentuk dasar bangunan

Bangunan berbentuk dasar persegi Panjang dikarenakan penerapan konsep arsitektur tropis tidak mempunyai bentuk yang rumit, konsep bangunan sangat sederhana dan hanya menjual nilai keindahan alam juga memanfaatkan kondisi eksisting tapak yang berkontur.

5.4 Konsep Sirkulasi di Dalam Bangunan

Pada perancangan Hotel Resort bertema Arsitektur tropis ini menggunakan konsep sirkulasi ruang tertutup (*Enclosed*) biasa digunakan dalam bangunan yang memiliki tingkat privasi yang sangat tinggi seperti bank dan resort.



Gambar 4.4 sirkulasi *Enclosed*

Penggunaan sirkulasi tertutup dimungkinkan untuk kebutuhan privasi spesifik yang diminta oleh pengguna bangunan, dan pola sirkulasi tertutup menawarkan lingkungan terbatas untuk pengguna sirkulasinya. *Enclosed* sering menciptakan medan dinding akses masuk yang bertindak sebagai koridor pribadi yang menghubungkan lokasi yang dihubungkan.

Ruang Sirkulasi Terbuka pada Satu Sisi

Sirkulasi terbuka pada satu sisi (*open on one side circulation space*).

Ruang sirkulasi ini membentuk sebuah balkon atau galeri yang menyajikan kemenerusan spasial dan visual dengan ruang-ruang yang dihubungkannya.



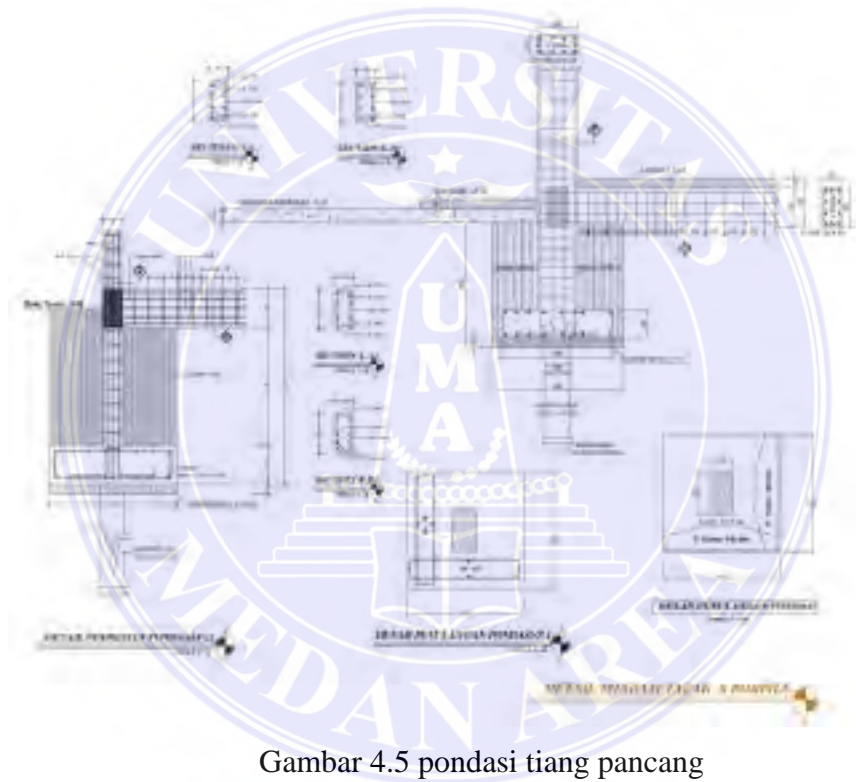
Gambar 4.5 sirkulasi *open on one side*

Sirkulasi terbuka dari satu sisi lebih memiliki ruang sirkulasi yang baik selain sirkulasi manusia sebagai pengguna jalan, namun juga dapat mengoptimalkan sirkulasi cahaya dan udara yang dapat masuk ke dalam area pengguna.

5.5 Konsep Struktur Bangunan

5.5.1 Struktur Pondasi Tapak x Tiang Pancang

Pondasi tiang pancang adalah jenis pondasi yang digunakan untuk mendukung struktur bangunan dengan cara menancapkan tiang-tiang ke dalam tanah hingga mencapai lapisan tanah yang kuat atau stabil di bawah permukaan tanah. Ini adalah solusi yang sering digunakan untuk mengatasi tanah yang lemah, tidak stabil, atau cenderung bergerak.

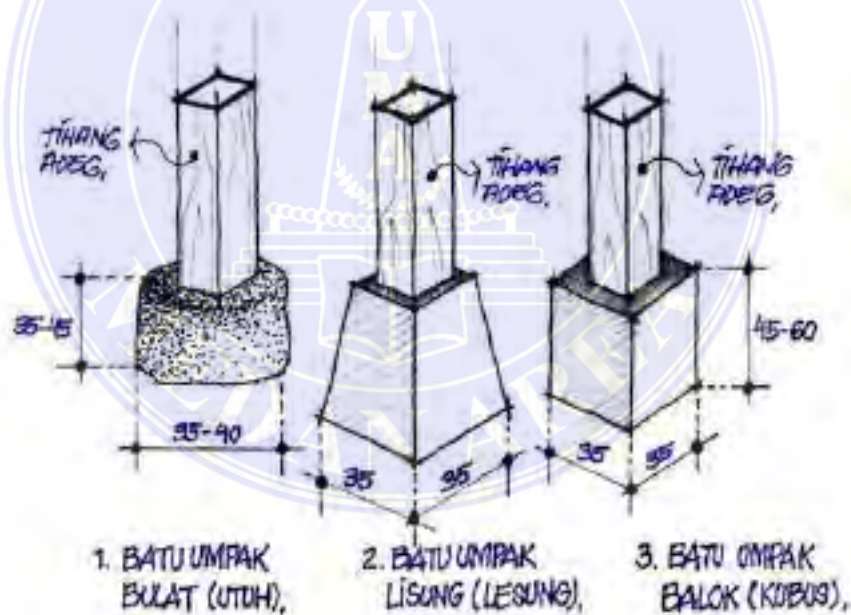


Gambar 4.5 pondasi tiang pancang

Tiang pancang dapat menembus lapisan tanah yang lemah dan mencapai lapisan yang lebih kuat di bawahnya, memberikan kestabilan yang diperlukan untuk struktur di atasnya. Pondasi ini cocok untuk permukaan tanah dengan kontur atau variasi tinggi yang besar. dapat membantu dalam membatasi gerakan tanah, seperti gerakan lateral atau pergeseran, yang menimbulkan bahaya bagi stabilitas bangunan. juga dapat menawarkan dukungan yang kuat terhadap tekanan lateral seperti beban angin dan tekanan tanah lateral.

5.5.2 Pondasi umpak beton

Pondasi umpak beton, juga dikenal sebagai pondasi umpak balok, adalah semacam pondasi datar yang digunakan untuk mendukung struktur bangunan dengan menempatkan balok beton di lokasi tertentu di bawah struktur. Balok-balok beton (sering kali dikenal sebagai balok umpak) kemudian ditempatkan secara horizontal di atas tanah yang telah disiapkan. Balok-balok ini biasanya terbuat dari beton bertulang. Kelebihan dari pondasi ini relative lebih sederhana, harga yang murah dan pemasangan yang mudah apabila jika dibandingkan dengan pondasi lainnya. Meski demikian pondasi ini harus dimanfaatkan sesuai dengan karakteristik tanah khususnya tanah yang tidak merata atau berkontur.



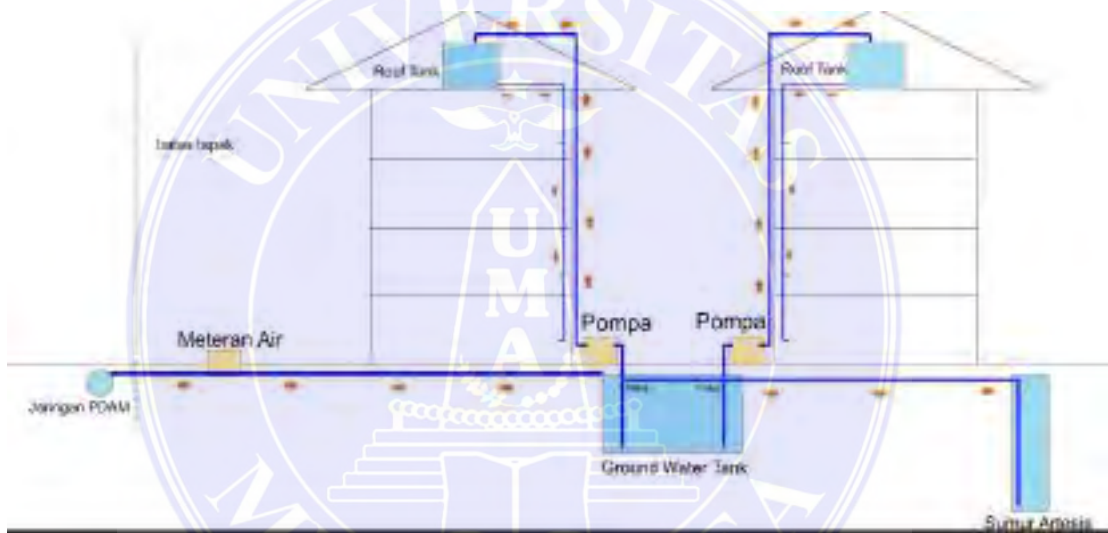
Gambar 4.6 pondasi umpak

Pondasi umpak dapat digunakan dalam proses perancangan hotel resort ini pada bagian family cottage yang berada diatas kemiringan kontur yang tidak merata. Pondasi ini juga membuat sirkulasi udara bergerak bebas dari bawah

bangunan untuk mengurangi kelembaban lantai dan juga sirkulasi ruang didalamnya.

5.6 Konsep Utilitas

Konsep utilitas bangunan mencakup sistem jaringan listrik, sistem air bersih dan air kotor, sistem transportasi, sistem jaringan telekomunikasi, sistem, sistem penanggulangan kebakaran, pembuangan sampah, dan sistem penangkal petir. PLN listrik berfungsi sebagai sumber energi utama bangunan.



Gambar 4.7 sumur resapan

Salah satu pilihan utilitas yang paling praktis adalah resapan air, terutama di tempat-tempat di mana akses air bersih terbatas. Fasilitas penyimpanan air bawah tanah di dataran tinggi dapat dimanfaatkan untuk penyiraman tanaman dan juga aktivitas servis untuk meminimalisir kekurangan air. Meskipun demikian pada lokasi tapak ini banyak air tak terbatas yang bisa diambil, hanya saja agar tidak terlalu banyak melibatkan sumber daya alam pada Bukit Lawang.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Perancangan hotel resort dengan pendekatan tema arsitektur tropis ini direncanakan berdasarkan latar belakang kondisi, dan potensi Kawasan yang saat ini tidak memungkinkan untuk di tempati. Demikian perancangan ini merumuskan segala permasalahan terkait fungsi bangunan, pengembangan wisata dan juga pengolahan potensi kawasan.

Seperti yang diketahui bersama Sumatera Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi wisata, khususnya wisata alam. Salah satu tujuan wisata alam yang ada di Sumatera Utara adalah Bukit Lawang. Dikenal dengan indahnya panorama alam yang banyak menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, Bukit Lawang juga termasuk kawasan konservatif dari orang utan dan hewan langka didalam Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

Resort memiliki fungsi utama sebagai tempat untuk berekreasi serta tempat tujuan wisata keluarga yang menawarkan berbagai macam fasilitas dan objek menarik. Adanya sebuah kawasan wisata sudah menjadi kelengkapan sebuah bangunan berdiri diatasnya seperti resort. Hotel resort mempunyai fasilitas berupa bangunan arsitektur utama Hotel dan Resort Bintang 5, Pusat cendramata, Restaurant, Camping Ground dengan bangunan arsitektur berupa ruang pengelolaan dapur umum maupun toilet, serta fasilitas resort lainnya berupa private pool, spa, restaurant, open area, outbond area, dll.

Penerapan arsitektur tropis pada rancangan resort mampu menyelesaikan masalah yang menjadi tujuan perancangan ini. Tropis basah dominan terjadi di kawasan Bukit Lawang sehingga penulis harus memikirkan kondisi bangunan yang awet dan kokoh dalam keadaan lembab.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data-data di lapangan, pada dasarnya penelitian ini berjalan baik. Namun bukan suatu kekeliruan apabila penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi kemajuan pendidikan pada umumnya. Adapun saran yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak Lembaga sebaiknya lebih mengoptimalkan penyusunan laporan skripsi agar penulisan lebih tertata dan lebih baik lagi kedepannya dalam pengeloaan data. Serta mengoptimalisasi perancangan mahasiswa dalam konsep dan juga gambar kerja.
2. Bagi Peneliti endaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan pemenuhan kepuasan yang diperoleh dalam merancang dan menerapkannya kedalam proses rancangan. Dalam proses pengumpulan data, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data yang diperlukan.

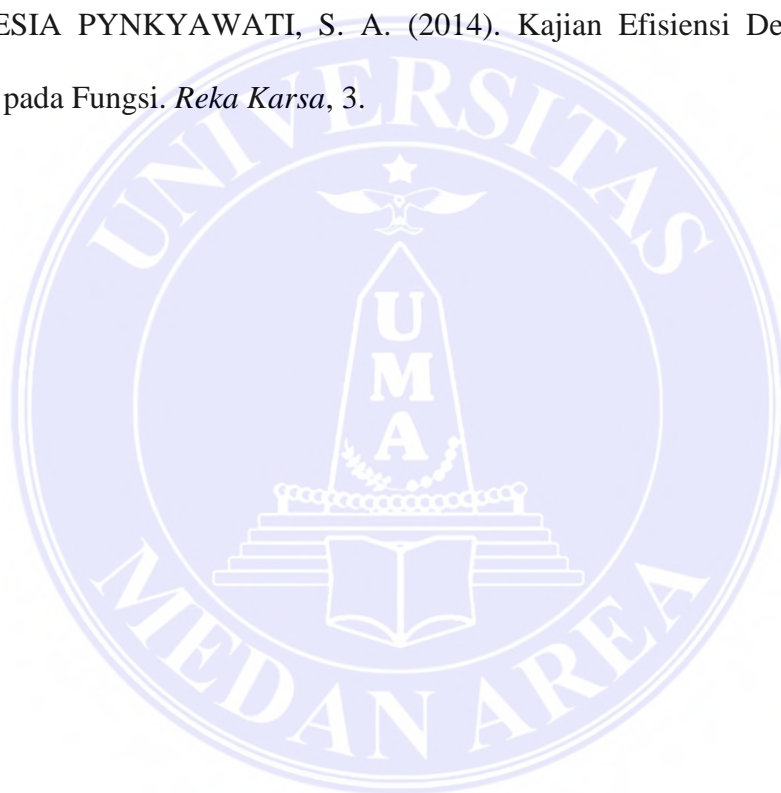
DAFTAR PUSTAKA

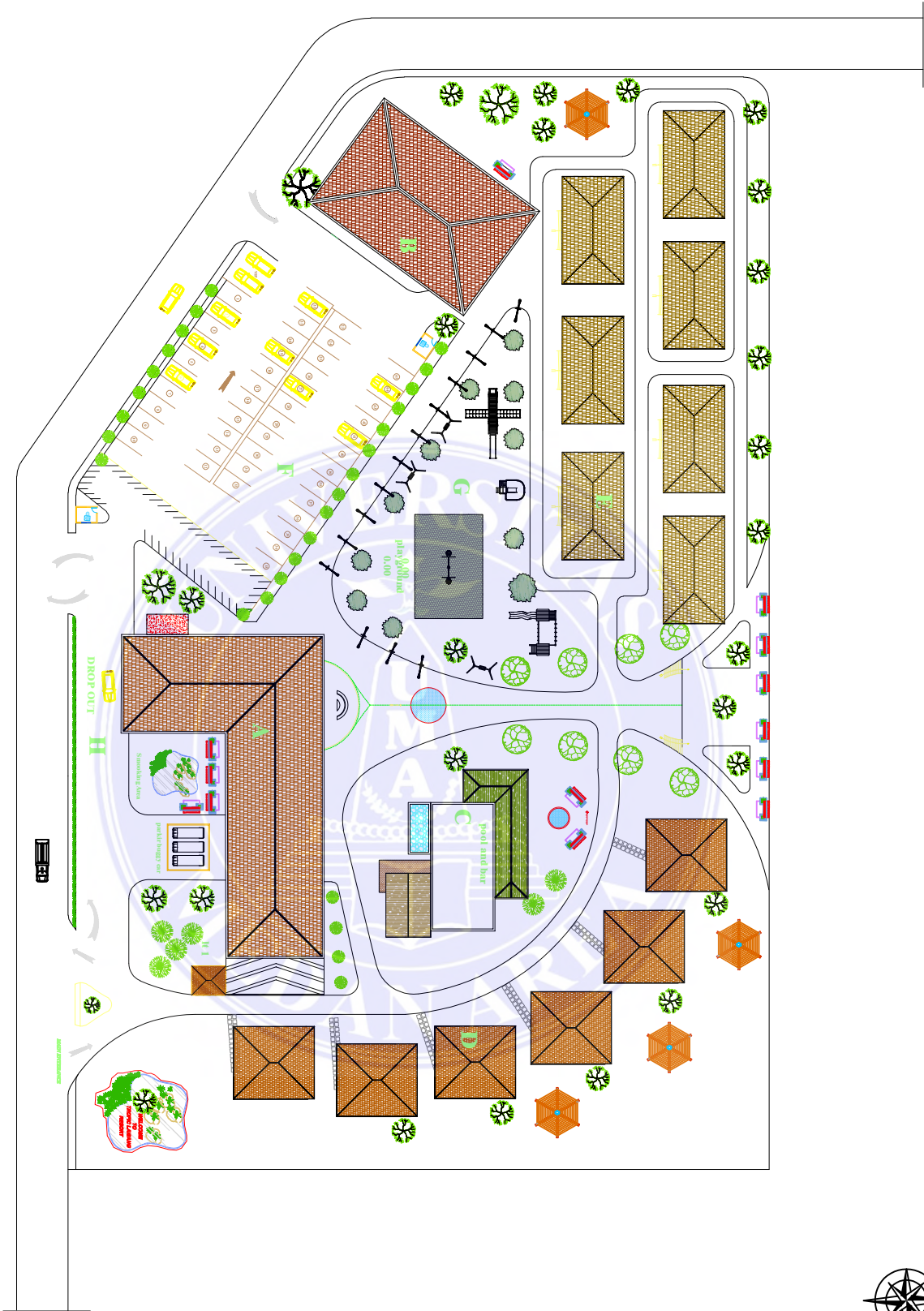
- Adwaa Hanifah; Karya Subagya; Anggraeni Dyah Sulistiowati. (2021). *Perancangan Hotel Resort di Kawasan wisata Pantai Soge, Pacitan, Dengan Penerapan Arsitektur Tropis*, 2.
- Atun Yulianto, A. W. (2020). Strategi pemeliharaan dan pengembangan fasilitas bagi kenyamanan pengunjung. *pariwisata*, 146.
- Bromberek, Z. (2009). *ECO-RESORTS: PLANNING AND DESIGN FOR THE TROPICS*. Burlington, USA: Elsevair ltd.
- Dewantoro, F., & Widodo, A. (2021). kajian pencahayaan dan penghawaan alami desain hotel resort pada iklim tropis. *journal of infrastuctural in civil engineering*, 7.
- Fadhila, C. S., Muslimyah, & Munir, A. (2022). Penerapan Arsitektur Tropis pada Desain Resort Hotel Ulee Lhue. *JURNAL ILMIAH MAHASISWA ARSITEKTUR DAN PERENCANAAN*, 5.
- Frick, I. H. (1996). *Arsitektur Dan Lingkungan*. Semarang: KASINIUS.
- Ristika, F. (2022). *Kajian Aspek Fasilitas Pariwisata di Kawasan Ekowisata Bukit Lawang*. Medan: Repositori Institusi Universitas Sumatera Utara (RI-USU).
- Rukhayah, R. S. (2020). *Buku Ajar Pengantar Perancangan Tapak*. Semarang: Biro Penerbit Planologi UNDIP.

Sembiring, A. A. (2022). *Jumlah Wisman Berkunjung ke Sumut Capai 17.049 Orang, Didominasi Wisatawan Malaysia Hingga Singapura*. Medan: Tribun Medan.

Septyanto Kurniawan, A. S. (2017). *Studi Kasus Pada Lahan Parkir Kampus II Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Metro. ANALISIS KEBUTUHAN DAN PENATAAN RUANG PARKIR KENDARAAN*, 129.

THERESIA PYNKYAWATI, S. A. (2014). *Kajian Efisiensi Desain Sirkulasi pada Fungsi*. *Reka Karsa*, 3.





SITE PLAN HOTEL RESORT
SKALA 1:300



UNIV. MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PRODI ARSITEKTUR

LEGENDA

- A : Bangunan Utama Resort
- B : Convention Hall
- C : Pool and Bar Resort
- D : Family Cottage
- E : Standart Cottage
- F : Parkir Resort
- G : Play Ground
- H : Drop Out Area

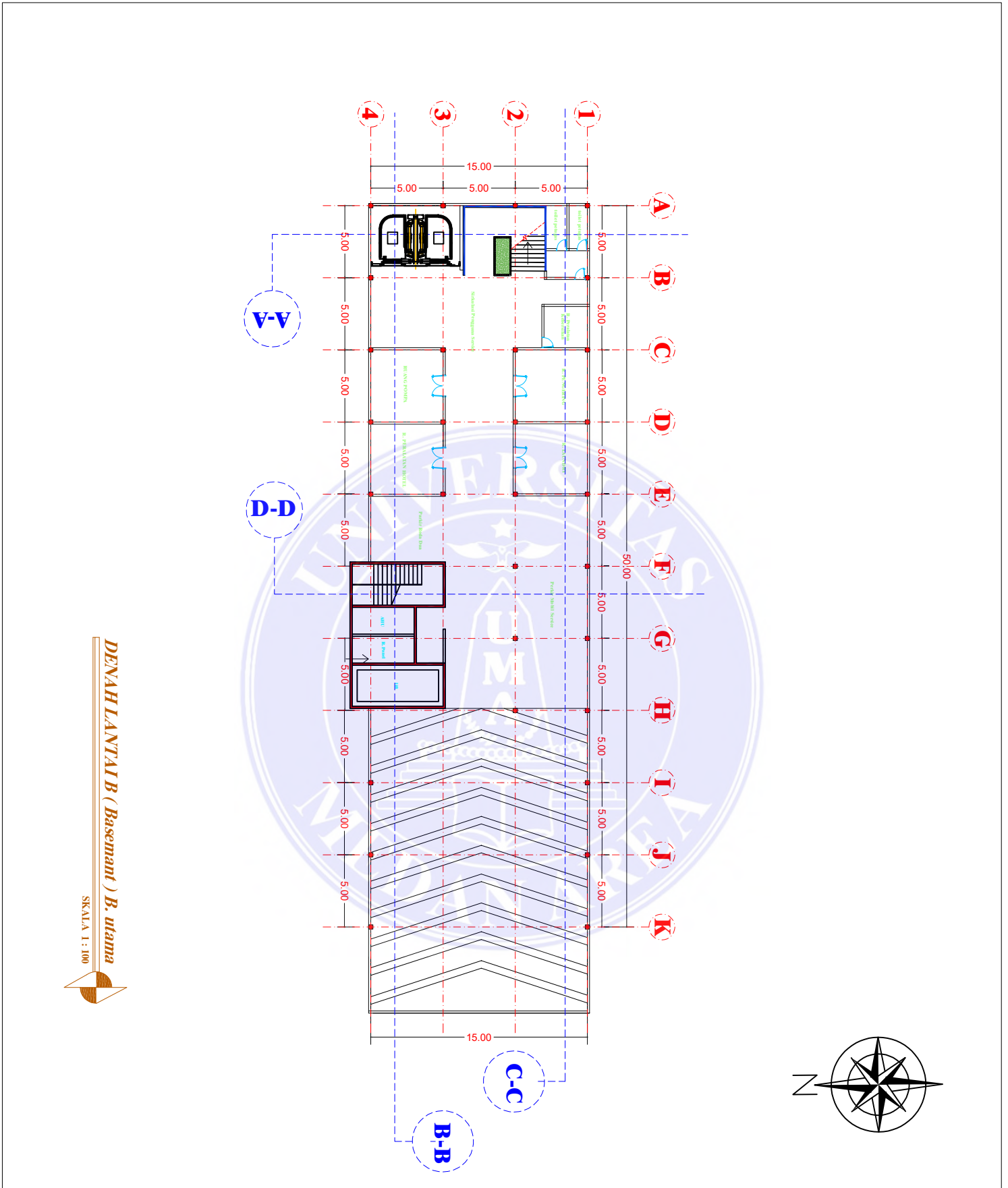
Document Accepted 5/...

NAMATUGAS	Tugas Akhir
NAMA TUGAS	
PERANCANGAN HOTEL RESORT	
DOSEN PEMBIMBING	Sherry Mulana, ST, MT
PARTNER	
NAMA MAHASISWA (NPM)	Rizka Meliani Putri (198140002)
NAMA GAMBAR	SITE PLAN
NO. GAMBAR	

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI B (Basement) B. Utama

SKALA 1 : 100

UNIV. MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PRODI ARSITEKTUR

Document Accepted 5/3/25

Catatan:

NAMATUGAS

Tugas Akhir

NAMA TUGAS

PERANCANGAN
HOTEL RESORT

DOSEN PEMBIMBING

Sherry Muliana, ST. MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

Rizka Meliani Putri
(198140002)

NAMA GAMBAR

DENAH BASEMANN

NO. GAMBAR

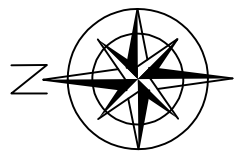
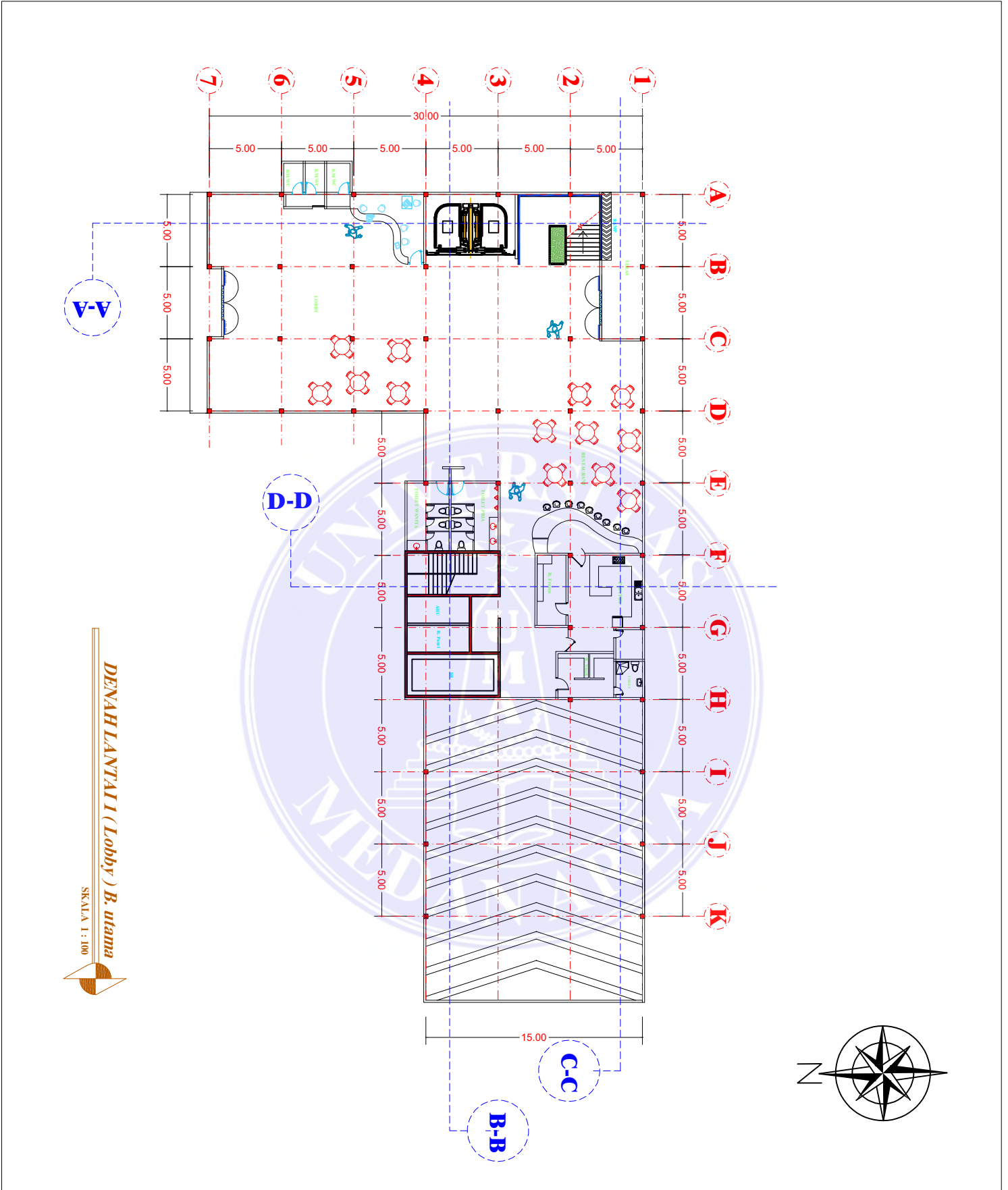
UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

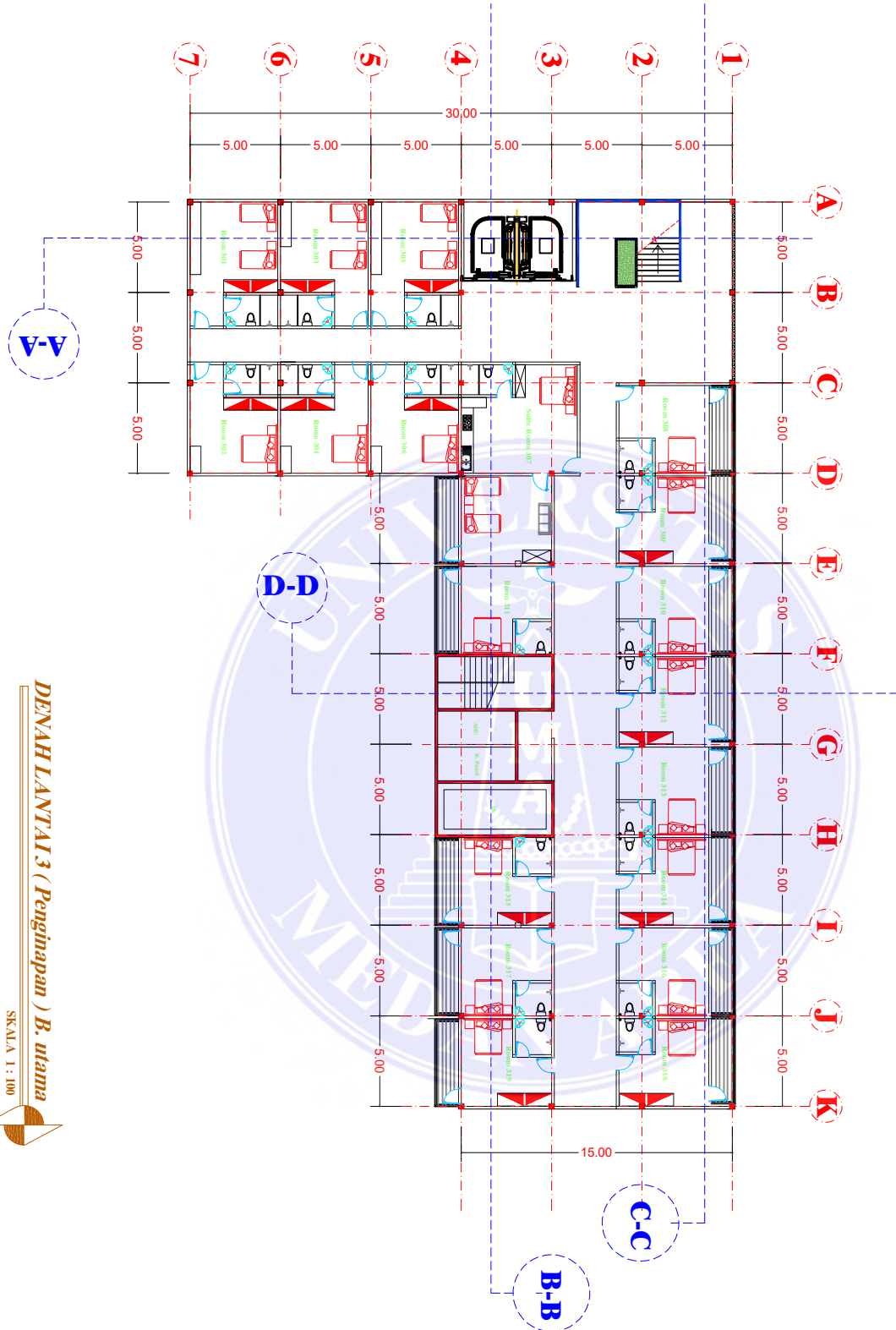
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH LANTAI I (Lobby) B. utama
SKALA 1 : 100

<p>UNIVERSITAS MEDAN AREA</p> <p>© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang</p> <p>1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area</p>	<p style="text-align: center;">UNIV. MEDAN AREA FAKULTAS TEKNIK PRODI ARSITEKTUR</p> <p>Document Accepted 5/3/25</p> <p>Catatan:</p> <p>NAMATUGAS</p> <p>Tugas Akhir</p> <p>NAMA TUGAS</p> <p>PERANCANGAN HOTEL RESORT</p> <p>DOSEN PEMBIMBING</p> <p>Sherry Mulana, ST, MT</p> <p>NAMA MAHASISWA (NPM)</p> <p>Rizka Meliani Putri (198140002)</p> <p>NAMA GAMBAR</p> <p>DENAH L.T. I</p> <p>NO. GAMBAR</p> <p>KODE GAMBAR</p>
---	---



DENAH LANTAI 3 (Peningapan) B. utama

SKALA 1 : 100

Catatan:

NAMATUGAS
Tugas Akhir

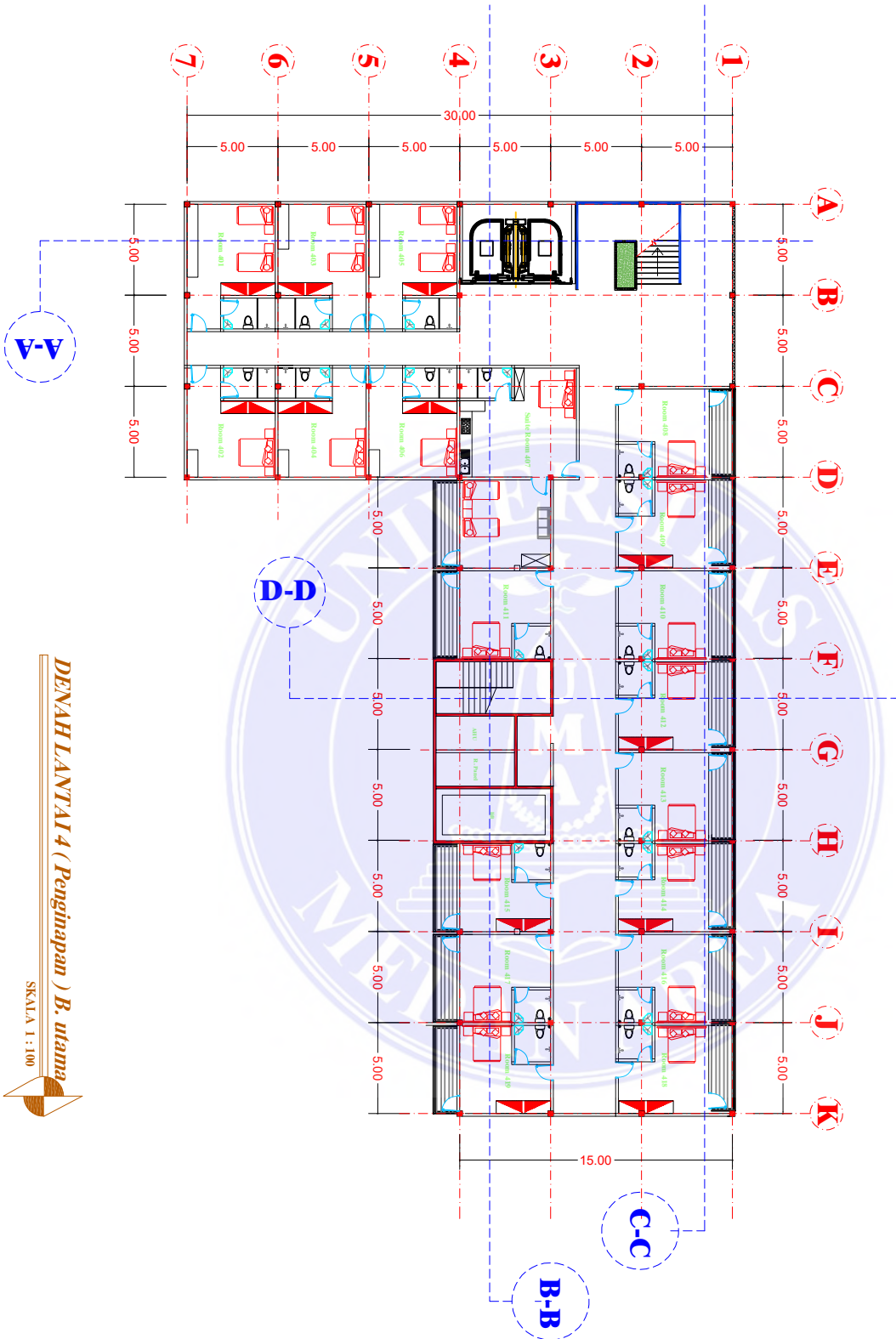
NAMA TUGAS
PERANCANGAN
HOTEL RESORT

DOSEN PEMBIMBING
PARTNER
Sherry Muliana, ST, MT

NAMA MAHASISWA (NPM)
Rizka Meliani Putri
(198140002)

NAMA GAMBAR
SKALA
DENAH LT. 3

NO. GAMBAR
KODE GAMBAR



DENAH LANTAI 4 (Penginapan) B. Utama

SKALA 1 : 100

UNIV. MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PRODI ARSITEKTUR

Document Accepted 5/

Catatan:

NAMATUGAS
Tugas Akhir

NAMA TUGAS
PERANCANGAN
HOTEL RESORT

DOSEN PEMBIMBING
Sherry Mulana, ST, MT

NAMA MAHASISWA (NPM)
Rizka Meliani Putri
(198140022)

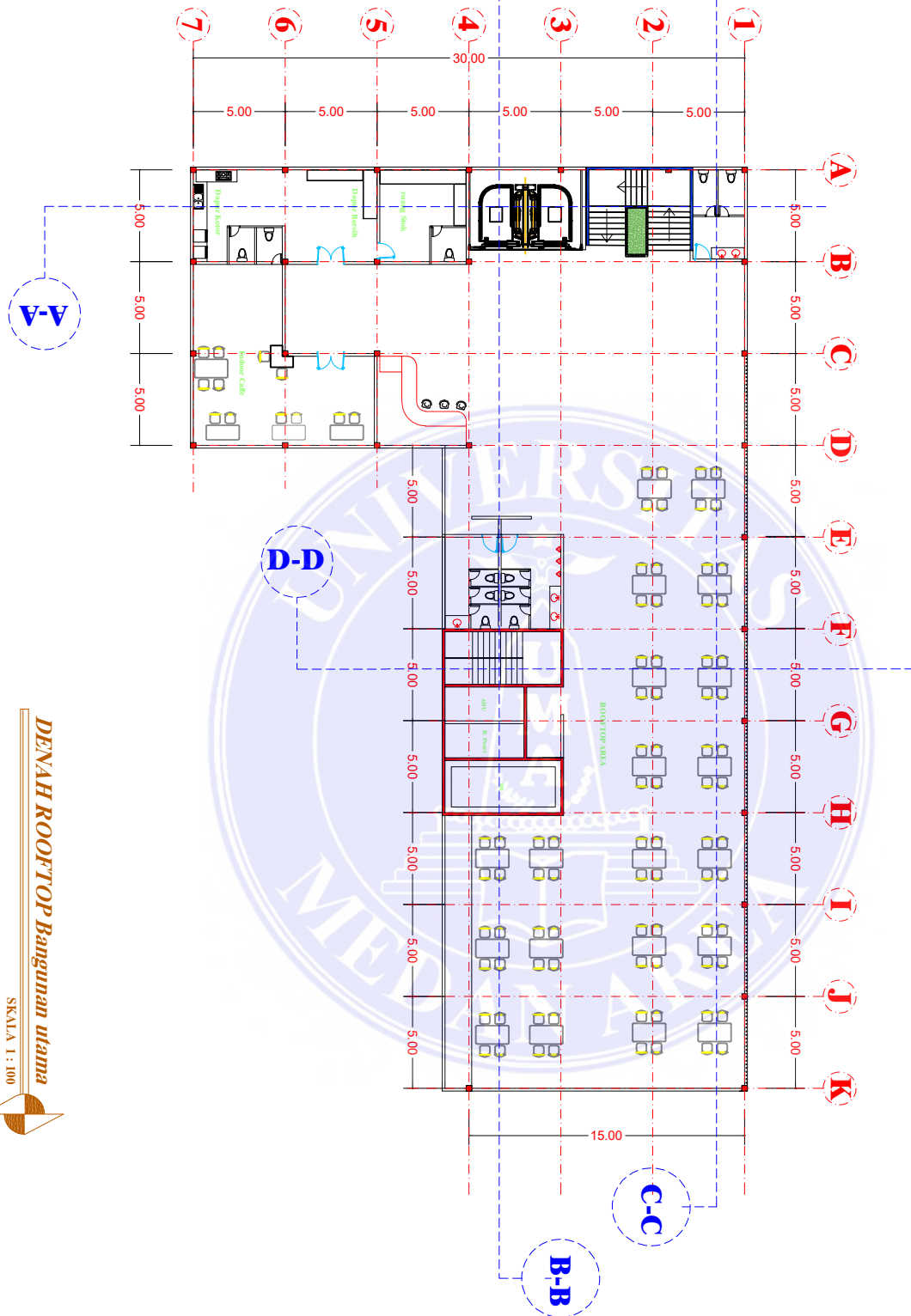
NAMA GAMBAR
DENAH LT. 4

NO. GAMBAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area



DENAH ROOFTOP Bangunan utama

SKALA 1 : 100

UNIV. MEDAN AREA
FAKULTAS TEKNIK
PRODI ARSITEKTUR

Document Accepted 5/

Catatan:

NAMATUGAS

Tugas Akhir

NAMA TUGAS

PERANCANGAN
HOTEL RESORT

DOSEN PEMBIMBING

Sherry Muliana, ST, MT

NAMA MAHASISWA (NPM)

Rizka Meliani Putri
(198140022)

NAMA GAMBAR

DENAH ROOFTOP

NO. GAMBAR

KODE GAMBAR

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang Menyalin sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area